

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PONDOK
PESANTREN DARUL MA'ARIF BASILAM BARU KOTA PINANG,
LABUHAN BATU SELATAN
(Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**ELPI HASIBUAN
NIM. 07.310 0082**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PONDOK
PESANTREN DARUL MA'ARIF BASILAM BARU KOTA PINANG,
LABUHAN BATU SELATAN
(Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

ELPI HASIBUAN
NIM. 07. 310 0082



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PONDOK
PESANTREN DARUL MA'ARIF BASILAM BARU KOTA PINANG,
LABUHAN BATU SELATAN
(Suatu Kajian Masalah Dan Upaya Penanggulangannya)**



SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

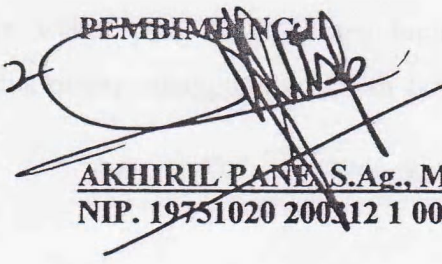
ELPI HASIBUAN
NIM. 07. 310 0082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. MUSLIM HASIBUAN, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Elpi Hasibuan
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

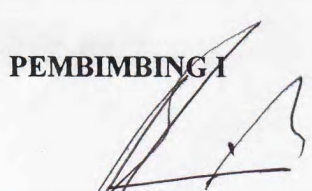
Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di _
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

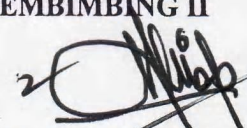
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Elpi Hasibuan** yang berjudul :
“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah Dan Upaya Penanggulangannya)”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003




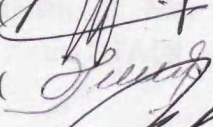
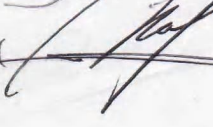



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : ELPI HASIBUAN
NIM : 07. 310 0082
**JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF BASILAM BARU
KOTA PINANG, LABUHAN BATU SELATAN (Suatu Kajian
Masalah dan Upaya Penanggulangannya)**

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
Sekretaris : M. Arsad Nasution, M.Ag
Anggota : 1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
2. M. Arsad Nasution, M.Ag
3. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
4. Muhammad Amin, M.Ag

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpun pada tanggal : 31 Mei 2012

Pukul : 13.30 s.d 17.00 Wib

Hasil/ Nilai : 67,62 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,24

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

***) Coret yang tidak perlu**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA PONDOK PESANTREN DARUL
MA'ARIF BASILAM BARU KOTA PINANG,
LABUHAN BATU SELATAN (Suatu Kajian Masalah
dan Upaya Penanggulangannya)"**

**Ditulis Oleh : ELPI HASIBUAN
NIM : 07 310 0082**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Padangsidimpun, Mei 2012
Ketua STAIN**



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELPI HASIBUAN
NIM : 07.310 0082
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
BASILAM BARU KOTA PINANG, LABUHAN BATU
SELATAN (Suatu Kajian Masalah dan Upaya
Penanggulangannya)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012



Saya yang menyatakan

ELPI HASIBUAN

NIP. 07.310 0082

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk melaksanakan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam ke-Ruh junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntun umatnya kepada jalan yang diridhai Allah.

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah Dan Upaya Penanggulangannya)”. Penulisan Skripsi ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis mengalami banyak kendala dan hambatan, hal ini disebabkan kurangnya ilmu dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua para pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu atas segala bantuan dan dukungan serta bimbingan tersebut penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muslim Hasibuan, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua STAIN Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M. Pd, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag dan seluruh


pegawai jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelayanan informasi serta administrasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak kepala Perpustakaan Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag beserta staf karyawan/wati yang telah memberi bantuan pinjaman buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Kepala sekolah Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, seluruh pegawai di pesantren dan seluruh santri/santriwati yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
5. Teristimewa, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan material yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini.
6. Teman – teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan atau motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, 21 Mei 2012

Penulis


ELPI HASIBUAN
NIM. 07 310 0082

ABSTRAK

NAMA : ELPI HASIBUAN

NIM : 07.310 0082

TAHUN : 2011/2012

JUDUL : “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah Dan Upaya Penanggulangannya)

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan? (2) Apa saja masalah yang ditemukan saat melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan? (3) Apa upaya yang dilakukan guru-guru dan komponen-komponen sekolah dalam menanggulangi Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan. (2) Untuk mengetahui masalah yang ditemukan saat melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru-guru dan komponen-komponen sekolah dalam menanggulangi Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Adapun sebagai informan penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan santri/santriwati pondok pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru. Untuk menghimpun data yang dibutuhkan digunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan langkah-langkah editing data, reduksi data, interpretasi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlaksana secara efektif, akan tetapi masih ada masalah yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil tersebut sudah tergambar bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenai metode dan media masih kurang diperhatikan, masalah kurikulum, masalah santri/santriwati, guru dan pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Lebih ditingkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar. Merumuskan dan memperbaiki kurikulum kearah yang lebih baik serta mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran agar para guru mengetahui cara menyusun kurikulum yang baik. Meningkatkan media pembelajaran dengan cara guru yang mengajar harus kreatif dan aktif dalam menggunakan media yang ada. Setiap guru memahami dan menguasai metode yang bervariasi. Menambahi waktu jam pelajaran, tidak hanya belajar pagi sampai siang hari saja akan tetapi dilanjutkan sampai sore hari.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN KONSEP

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Proses Pembelajaran....	17
B. Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Masalah.....	26
2. Komponen-Komponen Pembelajaran	27
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	40
C. Upaya Penanggulangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....	44
D. Kajian Yang Relevan / Terdahulu	47
E. Kerangka Penulisan	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Sumber Data.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan	60
1. Lokasi Penelitian	60
2. Sarana dan Prasarana	61
3. Visi dan Misi serta Tujuan Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru	62
4. Keadaan Guru dan Murid.....	63

B. Gambaran khusus Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan	66
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan	66
2. Masalah yang ditemukan saat melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	86
3. Upaya Guru-Guru dan Komponen-Komponen Sekolah Dalam Menanggulangi Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA.

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran dan penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan, akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan sikap dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan Moh. Uzer Usman dalam buku *Menjadi Guru Profesional*, kompetensi itu adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam buku *Strategi Pembelajaran*, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

¹ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm.4.

yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.² Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan dan posisi penting bagi lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target pembelajaran dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk membimbing siswa kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran secara *holistic*. Semua itu dapat diwujudkan apabila sistem pembelajaran yang ada berjalan sesuai dengan fungsinya. Dan dalam sistem pembelajaran terdapat berbagai sub sistem atau komponen-komponen yang

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.68.

berfungsi dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pengajaran. “Sistem pengajaran itu terdiri dari: a) guru, b) murid, c) kurikulum, d) ruang belajar, e) fasilitas belajar, f) media pengajaran, g) metode mengajar, h) evaluasi, i) Tujuan.”³ Semua komponen ini saling berinteraksi dan berfungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari para santri/santriwati di pondok pesantren Darul Ma’arif seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekadar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Kelemahan proses belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi dari rendahnya motivasi belajar. Guru-guru kurang dalam menguasai metode, dan strategi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan studi pendahuluan hampir seluruh santri/santriwati menganggap bahwa proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Perkembangan belajar para santri/santriwati tidak

³ Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.50.

selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatar belakangnya, demikian juga dengan masalah belajar.⁴ Umpamanya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar, materi pelajaran yang terlalu sulit, dan kondisi sekolah yang kurang baik.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar seseorang, misalnya hasil belajar seorang siswa dapat kita lihat dari apa yang dilakukan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya motivasi belajar, minat, bakat, serta sikap siswa dalam belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti tempat tinggal siswa, lingkungan siswa, lingkungan sekolah dan keadaan ekonomi keluarga siswa.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara lain: sikap pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.240-241.

kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya, azas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif secara umum adalah membantu dan menyempurnakan pencapaian tema sentral Pendidikan Agama Islam, terutama dalam praktek ataupun penerapannya sehari-hari dalam bidang aqidah, bidang syari'ah, membaca Al-Qur'an, beribadah dengan benar dan berakhlak mulia.

Pada awalnya Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini senantiasa mengedepankan penguasaan kitab dasar hingga kitab yang dipelajari, mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. Sehingga dapat mencetak muslim yang memiliki dan menguasai ilmu-ilmu Agama secara mendalam serta menghayati, mengajarkan ilmunya kepada orang lain dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditunjukkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT di dalam hidup dan kehidupan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif, masih ada masalah yang terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi di pesantren tersebut antara lain: Kurang berminatnya siswa dalam pelajaran kitab kuning seperti pelajaran tafsir, dan pelajaran lain seperti hadits, nahwu, shorof dan pelajaran agama lainnya. Para santri beranggapan bahwa pelajaran tersebut sangat sulit untuk dihafal, membosankan dan tidak menarik. Guru-guru kurang dapat menarik perhatian

para santri/santriwati dalam proses belajar mengajar, agar mereka senang dalam belajar, akan tetapi sebagian santri setelah masuk ke pesantren itu ada yang berhenti, ini disebabkan karena kurang berminatnya belajar di pondok pesantren tersebut. Sebagian santri/santriati masuk ke pesantren ini bukan dari kemauan diri sendiri tetapi lebih besar keinginan orang tuanya memasukkan anaknya sekolah di pesantren ini, sehingga anak yang masuk di pesantren ini tidak termotivasi dan kurang berminat dalam belajar. Setelah itu ketidak disiplin para murid, ada yang cabut les saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Disamping itu dari hasil belajar santri/santriwati dari tahun ketahun semakin menurun. Pada waktu itu Pondok Pesantren Darul Ma'arif unggul dalam pelajaran Agama, sehingga ada santri yang mendapat prestasi yang bagus dan mendapat beasiswa untuk dilanjutkan sekolah ke Mesir dan malaysia. Semua biaya pendidikan santri tersebut ditanggung oleh pihak Madrasah. Akan tetapi diakhir tahun ini hasil belajar santri/santriwati menurun, banyak santri/santriwati setelah lulus/tamat dan mendapat ijazah dari Madrasah tersebut. Setelah itu ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, dan harus mengikuti jalur ujian SPMB. Setelah pengumuman itu keluar dan banyak alumni dari Pesantren tersebut tidak lulus. Apalagi di zaman sekarang ini orang berlomba-lomba mempelajari pelajaran umum dan pelajaran Agama dibelakangkan. Sehingga kurang berminat orang yang masuk ke Pesantren dan mengejar ke sekolah umum.

Adapun upaya yang dilakukan guru-guru maupun pihak sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar adalah dengan menambah waktu jam pelajaran pada siang hari sampai sore hari. Para santri/santriwati tidak hanya belajar pada pagi hari saja, tetapi dilanjutkan sampai sore hari. Di sini para santri/santriwati harus menyeimbangkan antara pelajaran Agama maupun yang umum. Santri/santriwati harus bisa mengikuti perkembangan zaman, agar nantinya para santri tidak tertinggal. Santri mendapatkan ilmu dunia sekaligus ilmu akhirat. Sehingga guru-guru dituntut mampu menggunakan dan mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan adanya persoalan-persoalan ini menggambarkan kondisi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif tidak berjalan dengan baik. Pondok Pesantren Darul Ma'arif berusaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajarannya dibidang pengetahuan sehingga akan tercapai tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian seorang muslim yang baik dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya permasalahan di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti masalah yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut, Sehingga memberi dorongan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF BASILAM BARU, KOTA

PINANG LABUHAN BATU SELATAN (Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya)“.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang berisikan bahwa betapa banyaknya masalah yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum terlaksana secara efektif, karena sudah tergambar bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengenai metode, sumber/alat belajar, dan media masih kurang diperhatikan, masalah kurikulum, kurang berminat dan rendahnya motivasi belajar santri/santriwati dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga nilainya juga rendah, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, kurangnya fasilitas belajar seperti minimnya buku paket peserta didik dan ketidak disiplinisan santri/santriwati di dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak tercapainya pembelajaran yang efektif.

Pada penelitian ini fokus masalah adalah masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan media dalam belajar dan membuat metode bervariasi dalam penyampaian materi dalam mengembangkan minat para santri agar para santri belajar dengan giat dan guru-guru memberikan motivasi misalnya penambahan nilai dalam metode hafalan dan menambah fasilitas belajar seperti menyediakan buku paket untuk santri/santriwati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan ?
2. Apa saja masalah yang ditemukan saat melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru-guru dan komponen-komponen sekolah dalam menanggulangi Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan Tujuan :

- a. Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.
- b. Untuk mengetahui masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.

- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru-guru dan komponen-komponen sekolah dalam menanggulangi Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak :

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bahan masukan kepada pendidik, khususnya guru PAI dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik dari segi kekuatan maupun kelemahan.
3. Bagi siswa memahami betapa pentingnya upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang kondusif.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.
5. Menambah pengetahuan serta wawasan yang berharga khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap Penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik. Menurut Oemar Hamalik dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran*, bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasaal 1 No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran yang penulis maksud adalah penciptaan kondisi proses belajar pendidikan Agama Islam yang efisien dan efektif bagi peserta didik.
2. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dimaksud penulis dengan

⁵ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.57.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁶ Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain pelajaran Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan Tafsir.

3. Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah sebuah Pondok Pesantren yang terletak di desa Basilam baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.
4. Masalah adalah “masalah, perihal, soal, persoalan, hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.”⁷ Jadi Masalah yang penulis maksud adalah masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan, khususnya dalam masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Upaya Penanggulangannya adalah Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁸ Upaya yang dilakukan oleh guru-guru, Kepala sekolah maupun wali kelas untuk menanggulangi masalah pembelajaran agama Islam yaitu dengan

⁶ Choirul Fuad Yusuf. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 29-30.

⁷ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah. *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terang, 2009), hlm. 285.

⁸ *Ibid*, hlm. 1250.

menambah waktu jam pelajaran pada siang hari sampai sore hari. Dan Pesantren tersebut berusaha memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajarannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan kajian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu :

Bab pertama, bagian pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Upaya Penanggulangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kajian yang relevan / Terdahulu dan kerangka penulisan.

Bab ketiga, dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah pembahasan hasil penelitian yang memuat gambaran umum yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, keadaan santri/santriwati, guru, dan sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan. Selanjutnya gambaran khusus yang berisikan penjelasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, Masalah yang ditemukan guru saat melaksanakan pembelajaran Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan dan upaya yang dilakukan guru-guru, komponen-komponen sekolah dan kepala sekolah untuk menanggulangi Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng yang dikutip dalam buku Hamzah B.Uno : Perencanaan Pembelajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.³

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan

¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.57.

² Depag. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

³ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa“. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus di pelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁴

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang mengandung suatu proses mengarahkan murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Sesuai dengan pengertian di atas, maka pembelajaran berlangsung di Pesantren Darul Ma’arif tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang mengutamakan profesional dari para tenaga pengajar.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran yang di kemas secara Islami. Komponen-komponen yang terlibatpun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi termasuk siswa dan gurunya.

Proses pembelajaran di Pesantren ini pada dasarnya menggunakan sistem tradisional dan *non klasikal* (yang tidak mempunyai ruangan) yang

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

memberikan mata pelajaran agama kepada para santri yang berlangsung secara satu arah yaitu bentuk ceramah. Namun dalam perkembangannya sistem tersebut menggunakan bentuk pengajaran *klasikal* (yang mempunyai ruangan). Oleh karena itu, kewenangan peran guru akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran, dengan hal itu guru harus tetap memperhatikan proses pembelajaran agar hasil yang dicapai optimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum. Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut :⁵

a. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

⁵ Cece Wijaya dan Djadja Djadjuri. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 115.

Pengetahuan, teknik mengajar, juga pengalaman-pengalaman tidaklah cukup untuk mempengaruhi seseorang. Guru juga harus memiliki Seni lebih dari sekadar pengetahuan atau keterampilan ; seni itu melandasi kemampuan untuk penampilan diri.

Dengan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan pprofesionalisme guru. Kemudian untuk menjadikan profesionalitas kerja guru setidaknya ia memiliki 4 bidang utama :

- a. Guru harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya.
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, sebab mengajar hakikatnya membimbing.
- c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan/pengajaran.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.⁶

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Dalam Pendidikan guru dikenal adanya “Pendidikan guru berdasarkan Kompetensi” yaitu:⁷

⁶ Ahmad Rohani H. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 115.

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan Media/Sumber
- e. Menguasai Landasan-landasan Kependidikan
- f. Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar
- g. Menilai Prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan Administrasi Sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan guna keperluan pengajaran.

Maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang dibimbing, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Apalagi peran guru Agama di Pondok Pesantren Darul Ma'arif tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dengan demikian aktivitas pembelajaran terletak di pundak guru yang harus memiliki kualitas atau kemampuan (kompetensi) yang baik untuk menjadikan proses pembelajaran yang bernilai guna.

b. Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar-mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan. Belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya.

⁷ Sardiman A.m. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.163-179.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.⁸

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.⁹

Demikian pula dari segi kepribadiannya ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, keras kepala, manja. Berbagai perbedaan anak didik dari segi biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar

⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 52.

⁹ *Ibid.*, hlm. 52-53.

mengajar. Berbagai latar belakang keadaan peserta didik tersebut harus dijadikan acuan di dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, dalam mengadakan pembaharuan pendidikan kita harus memperhatikannya dari segi murid karena murid itu merupakan objek yang akan diarahkan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran ; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁰

Sarana dan Prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan prinsip di atas bahwa sarana adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan

¹⁰ Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Prenada Media Group, 2008), hlm.2.

yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana tertuang dalam Bab 42, pasal 1 dan 2 Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”¹¹

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar yang bermakna / memberikan pengaruh terhadap individu, baik positif atau negatif. Lingkungan meliputi lingkungan sosial, kultural dan alam dengan memiliki manfaat tertentu, yakni menanamkan pengertian yang realistik tentang proses sosial, mengembangkan kesadaran, minat, dan sebagainya. Upaya pendayagunaan lingkungan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan membawa lingkungan ke dalam kelas, atau membawa kelas ke masyarakat;

¹¹ Depag. *Op.Cit.*, hlm. 7.

dalam pelaksanaannya menggunakan metode-metode tertentu, seperti karyawisata, nara sumber, berkemah, kerja pengalaman, survei dan proyek.¹²

Faktor lain dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah iklim atau kondisi kelas, maksudnya terjadi kegerahan atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran, maka dapat memungkinkan motivasi dan kesungguhan siswa menurun. Serta lingkungan fisik adalah tempat dan ruang dimana pembelajaran berlangsung. Lingkungan ini perlu diperhatikan oleh guru, karena bukan hanya memberikan energi, tetapi juga suasana hati. Lingkungan dapat meliputi suasana psikologis di sekitar peserta didik, memberikan rangsangan yang kuat serta mengeliminir munculnya sindrom ruang yang tidak sehat. Lingkungan tempat dan ruangan belajar yang bersih, nyaman, tenang, indah, terang dan tertata apik akan memberikan energi positif dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif pula. Dan sebaliknya, suatu pembelajaran cenderung akan berjalan kurang baik, lancar dan bersemangat apabila komunitas kelas dihadapkan pada kondisi dan situasi tempat dan ruang belajar yang terkesan berantakan, pengap, suram, kumuh, jorok, lembab pencahayaan yang memadai, warna cat tembok yang tepat dan nyaman, suara yang jauh dari kebisingan dan dekorasi ruangan yang dapat mencerminkan keindahan.¹³ Atas dasar itu guru guru dan komponen-komponen di pesantren darul ma'arif harus berkreasi dalam mengelola dan membentuk tempat dan ruang belajar yang kondusif.

¹² Oemar Hamalik. *Op.Cit.*, hlm. 103.

¹³ Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 72.

e. Kurikulum

Kurikulum dalam arti yang luas ialah : Yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum sekolah dapat di pandang sebagai bagian dari kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum berpengaruh sekali kepada maju mundurnya Pendidikan. Kurikulum itu tidak statis, tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya.¹⁴

Apabila kita mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus memperhatikan kurikulum yang sudah dirumuskan. Kalau pendidikan diperbaharui, maka sudah barang tentu (otomatis) kurikulumnyapun harus berubah, kita tidak bisa mengadakan pembaharuan tanpa perubahan pada kurikulum.

Proses pembelajaran Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru menggunakan sistem klasik dan klasikal. Pembelajaran klasikal dilakukan dengan menggunakan kurikulum SKB 3 Mentri dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain seperti halnya pembelajaran pada madrasah. Selanjutnya pembelajaran klasik adalah menggunakan kitab-kitab kuning (kitab-kitab Klasik) dengan metode halaqah dan weton.

B. Masalah Pembelajaran Pendidikan Islam

¹⁴ Ahmad Rohani. *Op.Cit.*, hlm. 113.

1. Pengertian Masalah

Masalah adalah masalah; “perihal, soal, persoalan, problem.”¹⁵ Sedangkan problematika berasal dari kata Problem yang artinya adalah “masalah, persoalan, hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.”¹⁶

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.¹⁷

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, materi atau isi, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan sumber, serta evaluasi.¹⁸

Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah. *Op.Cit.*, hlm. 285.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3. cet. 1.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.896.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.* hlm. 240.

¹⁸ Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 58.

a) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Maka sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, oleh karena itu dalam kegiatan apa pun tujuan tidak bisa diabaikan.¹⁹

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²⁰

Agar tujuan Pendidikan Nasional tercapai, maka dari itu tujuan harus dirumuskan secara baik dan matang agar tercapai murid/santri yang memiliki akhlak yang mulia. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 41-42.

²⁰ Depag. *Op. Cit.*, hlm. 3.

lingkungan sosialnya, baik di Pondok Pesantren Darul Ma'arif maupun dalam lingkungan masyarakat.

b) Materi atau isi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu, maka materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²¹

Penguasaan bahan oleh guru seyogianya mengarah pada spesifik / takhasus atas ilmu kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan apa-apa yang diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran.²²

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. Cit.*, hlm 42.

²² Ahmad Rohani. *Op.Cit.*, hlm. 113.

lainnya kepada peserta didik serta kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kurang- mampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.²³ Oleh karena itu guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa disertai dengan pengembangan gagasan/ide dan perilaku yang kreatif dalam menyusun rencana atau persiapan materi atau isi pelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran dengan baik serta tujuan pembelajaran pu tidak akan tercapai dengan optimal.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pengajaran Agama Islam terdiri dari sejumlah mata pelajaran; diantaranya yaitu :²⁴

1. Pengajaran Keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Dalam hal ini tentu saja yang membahas masalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah. Kemudian membicarakan tentang *kalamullah* dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah, atau disebut juga “Ilmu Kalam”.

2. Pengajaran Akhlak

²³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 58.

²⁴ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 63-114.

Dalam bahasa Indonesia, secara umum Akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Menurut Imam Ghazali, akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam; dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan supaya orang atau anak berakhlak baik terpuji menurut ajaran Agama Islam.

3. Pengajaran Ibadat

Dalam bahasa Indonesia, kata ibadat sudah biasa digunakan orang, bila disebut ibadat orang sudah mengerti. Aslinya, kata itu berasal dari bahasa arab, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yang luas, ibadat itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari’at Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadatnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, dan membuan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih. Pelajaran fiqih tidak hanya membicarakan ibadat saja, tetapi lebih banyak membicarakan masalah kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual beli), perkawinan, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik/pemerintahan, makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya.

4. Pengajaran Fiqih

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha'). Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur’an, Sunnah dan dalil-dalil Syar’i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul-Fiqih.

5. Pengajaran Qiraat Qur'an

Qiraat Qur'an artinya membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Yang paling penting dalam pengajaran Qiraat Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid.

6. Pengajaran Tarikh Islam

Tarikh Islam juga sejarah islam. Pengajaran sejarah yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam. Karena itu dapat juga disebut sejarah umat Islam.

7. Pengajaran Tarikh Tasyri'

Tarikh Tasyri', lengkapnya "Tarikh Tasyri' Islami", artinya sejarah Pensyari'atan Ajaran (Hukum) Islam, sejarah resminya berlaku ajaran Islam. Pengajaran ini khusus dibicarakan karena erat hubungannya dengan mata pelajaran lain seperti Tafsir, Hadis, Fiqih, dan ilmu pengetahuan agama lainnya. Pengajaran ini membahas tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan ajaran (hukum) Islam.²⁵

Dikemukakan Oleh Mahmud Yunus yang dikutip oleh Zuhairani, bahwa pengajaran yang diajarkan di pesantren, surau atau mesjid adalah:

1. Pengajian Al-Qur'an, materinya adalah:

- a) Huruf hija'iyah dan membaca Al-Qur'an
- b) Ibadat, (praktek dan perukunan)
- c) Keimanan (Sifat dua puluh)
- d) Akhlak, (dengan cerita dan tiru teladan).²⁶

Pada tingkat yang lebih atas ditambah dengan tajwid, lagu qasidah, barzanzi, dan sebagainya serta mempelajari kitab perukunan.

2. Pengajian kitab, materinya:

- a) Ilmu tasawuf

²⁵ *Ibid.*, hlm.113.

²⁶ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN), 1986), hlm. 223.

- b) Ilmu nahwu
- c) Ilmu fiqh
- d) Ilmu tafsir, dll²⁷

Dengan demikian pengajaran kitab-kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren. Dan pesantren Darul Ma'arif memasukkan mata pelajaran berupa mata pelajaran umum.

c) Metode atau Strategi Pembelajaran

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Muhammad 'Abd al-Rahim Gunaimah mendefinisikan sebagaimana dikutip Dja'far Siddik, metode mengajar sebagai "Cara-cara yang dipedomani guru untuk menyampaikan nilai dan pelajaran ke dalam sanubari peserta didik."²⁸ Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Metode mengajar/pengajaran, selain ditentukan/dipengaruhi oleh tujuan, juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi yang melingkupinya.²⁹

Tujuan pengajaran yang jelas dan tepat akan membantu dalam merencanakan kegiatan pengajaran, salah satunya dapat membantu pemilihan

²⁷ *Ibid.*, hlm 223.

²⁸ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 129.

²⁹ Ahmad Rohani. *Op. Cit.*, hlm. 118.

metode belajar-mengajar. Adapun macam-macam metode itu sesungguhnya tidak terbatas banyaknya. Sekadar mengenal sebagian metode, antara lain :

- Metode Ceramah/Presentasi/Kuliah Mimbar
- Metode Diskusi (dengan segala jenisnya)
- Metode Tanya Jawab
- Metode Resitasi/Penugasan
- Metode *Drill*/Latihan Siap
- Metode SAS/Struktural Analitik Sintetik
- Metode *Problem Solving*
- Metode *Experiment*
- Metode demonstrasi
- Metode Karya Wisata
- Metode *Dynamic Group*/Kerja Kelompok
- Metode Proyek
- Metode Simulasi/*Role Playing*
- Metode Inersi
- Metode *Team Teaching*
- Metode-Metode lainnya.³⁰

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan oleh para siswa adalah metode menghafal. Selain itu ada juga metode-metode lain seperti debat dan diskusi. Al-Qur'an mensinyalir masalah ini pada salah satu ayatnya dalam surat An-nahl ayat 125, berbunyi:

³⁰ *Ibid*, hlm. 119.

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتَهُمْ^ط أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَى آدَعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³¹

Wajadilhum billati hiya ahsan (berdebatlah tentang sesuatu secara baik).

Ayat tersebut diawali dengan perintah untuk menyampaikan sesuatu secara Ma'ruf. Bahwa secara metodologis, pendidikan Islam seyogianya mengimplisitkan nilai-nilai kebenaran Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.³² Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.282.

³² Hanafi. *Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 166.

d) Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1997) mendefinisikan media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.³³

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

e) Alat dan Sumber

³³ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3-5.

Alat pendidikan adalah perangkat peralatan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Alat dapat dibagi menjadi dua (2) macam yaitu: alat dan alat bantu pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran berupa papan tulis, batu kapur, gambar, animasi, diagram, slide, video, perlengkapan jenazah, dan sebagainya. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana seperti sekolah berupa buku-buku pelajaran dan buku perpustakaan, di halaman, di pusat kota, dan di pedesaan.

Oleh karena itu dalam menggunakan alat pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan:

1. Alat pembelajaran sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, misalnya untuk tujuan afektif, kognitif dan kinerja atau psikomotorik.
2. Pendidik memahami dengan baik peranan alat tersebut serta dapat menggunakannya secara baik dan benar sesuai dengan bahan pelajaran, situasi belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Peserta didik mampu menerima penggunaan alat pendidikan itu sesuai dengan keadaan dan latar belakang usianya, jenis kelamin, dan bakat-bakatnya.
4. Alat pembelajaran tersebut dapat membawa hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan akhlak dan agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.³⁵

³⁴ Dja'far Siddik. *Op.Cit.*, hlm. 142.

³⁵ *Ibid*, hlm.143.

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran semakin meningkat.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.³⁶ Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁷

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, “evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen system pembelajaran yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen *input instrumental* yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, administratif (alat, waktu, dana); komponen *proses* ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran”. Dalam hal ini perhatian hanya ditujukan pada evaluasi

³⁶ Wina Sanjaya. *Op.Cit.*, hlm.59.

³⁷ Thoha, M. Chabib. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.1.

terhadap komponen proses dalam kaitannya dengan komponen input instrumental.³⁸

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran Agama, ada tiga bentuk evaluasi. Adapun alat-alat penilaian yaitu :

1) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan.

2) Tes lisan

Tes lisan adalah bila sejumlah siswa seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

3) Observasi

Observasi adalah metode / cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek psikomotorik.³⁹

Dengan demikian prestasi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dari hasil tes evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

³⁸ Oemar Hamalik. *Op.Cit.*, hlm.171.

³⁹ Zakiah Daradjat. *Op.Cit.*, hlm. 214.

Dalam kajian teoritis pengertian Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi etimologi dan secara terminologi.

Secara etimologi atau bahasa Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yakni Pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.⁴⁰

Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Dari definisi di atas dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik berdasarkan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 232.

hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirnya kelak.⁴¹

Dari definisi Pendidikan Agama Islam maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi 5 (lima) unsur pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴²

Karakteristik Pendidikan Agama Islam terletak pada tujuan, bahan, metode dan alat. Karena dalam Pendidikan Islam, komponen-komponen tadi harus dilandasi oleh ajaran Islam. Oleh karena prinsip-prinsip umum proses Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada umumnya.⁴³

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl : 78 :⁴⁴

الْأَسْمَعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَبْصَرَ

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 88.

⁴² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hlm.12.

⁴³ Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 74.

⁴⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 275.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat di atas menyebutkan bahwa : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan af’idah (daya nalar), agar kamu bersyukur.

Dalam konteks belajar secara umum, Alisuf Sabri dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang dikutip Qardhawi (1989) bahwa hadis riwayat Ibnu ‘Ashim dan Tabrani menyatakan : “Wahai sekalian manusia, belajarlah ! karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar”. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim-Muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.⁴⁵

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah 11 :⁴⁶

تَحَاوَرَكُمَا يَسْمَعُ وَاللَّهُ إِلَهُ إِلَى وَتَشْتَكِي زَوْجَهَا فِي تُجَدُّكَ الَّتِي قَوْلَ اللَّهِ سَمِعَ قَدْ
بَصِيرٌ سَمِعَ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah mendengar Perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Dari ayat di atas disebutkan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu. Dan dari ayat tersebut memerintahkan supaya menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat, menunjukkan bahwa Islam memandang belajar itu penting.

⁴⁵ Alisuf Sabri. *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁴⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.543.

Dalam keseluruhan Proses Pendidikan di sekolah, termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dan Madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik.

C. Upaya Penanggulangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seorang belajar.
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

a. Upaya Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dapat mempraktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan

⁴⁷ Hamzah B. Uno. *OP. Cit.*, hlm.7.

menggali psykomotorik santri/santriwati. Selanjutnya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi PAI dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai. Guru juga harus menguasai kurikulum dan dapat mengelola pembelajaran, maka guru dapat melakukan program-program sebagai berikut:

1. Penguasaan materi
2. Analisis materi pelajaran
3. Program catur wulan
4. Program satuan pelajaran
5. Rencana persiapan pelajaran.⁴⁸

b. Upaya Santri/santriwati

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diupayakan oleh santri/santriwati sendiri. Santri/santriwati harus mengikuti semua materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari keimanan, ibadah, baca Al-Qur'an, akhlak, fiqh dan tarikh. Untuk itu santri/santriwati supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi. Santri/santriwati juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran mulai dari praktek hingga teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴⁹

Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan, dan diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Guru dapat melakukan langkah-langkah berupa: a) pengamatan perilaku belajar, b) analisis hasil belajar, c) melakukan tes hasil belajar. Dengan langkah-langkah

⁴⁸ M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 50.

⁴⁹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 52.

tersebut guru memperoleh peluang menghimpun data siswa berkenaan dengan proses belajar dan hasil belajar. Sebagai guru profesional, diharapkan guru memiliki kemampuan melakukan penelitian secara sederhana agar dapat menemukan masalah-masalah belajar.⁵⁰

c. Upaya Pesantren

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk perbaikan proses belajar adalah dengan menambah waktu jam pelajaran, dari pagi sampai sore hari. Meperketat kedisiplinan para santri dalam belajar, memberikan motivasi kepada para santri/santriat, sehingga mereka senang dalam belajar.

D. Kajian yang relevan / Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dan Sekolah. Namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan hal ini yaitu:

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Siabu. Oleh Elpida tahun 2008, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana secara efektif. Problematika yang dihadapi berasal dari kurikulum, siswa, guru, sarana prasarana dan pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi problematika tersebut dengan cara mengaktifkan pembelajaran dimana

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 260.

guru harus menguasai materi dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah dan memperbanyak kegiatan praktek ibadah.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya Di SMP Negeri 1 Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Oleh Lanna Sari tahun 2008, hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Kendala yang ditemukan dari siswa antara lain motivasi belajar siswa kurang, 60% siswa tidak memahami materi, dari guru antara lain guru kurang mampu menyampaikan materi, dari pihak sekolah antara lain fasilitas yang kurang memadai. Upaya untuk mengatasinya dengan cara mengaktifkan pembelajaran dimana guru harus menguasai materi dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah.
3. Problematika Sistem Pembelajaran dan Upaya Penanggulangannya di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Labuhana-Labo. Oleh Didik Maulana tahun 2010. Menyatakan bahwa problematika yang terjadi di Madrasah tersebut adalah kurikulum yang tidak jelas arahnya, materi atau isi yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa, metode pengajaran yang tidak dapat dikuasai oleh guru, alat dan sumber, sarana dan prasarana yang tidak memadai, media pembelajar yang sangat minim, system evaluasi yang tidak jelas, dan SDM guru yang rendah. Adapun upaya dilakukan dalam penanggulangan problematika tersebut adalah memperbaiki kurikulum yang tidak jelas arahnya adanya musyawarah kepala sekolah dengan guru-guru dalam merumuskan dan memperbaiki kurikulum yang tidak jelas arahnya. Mengikutkan para guru untuk mengikuti penataran-penataran baik pada tingkat kecamatan, agar para guru mengetahui cara menyusun kurikulum yang baik, menyesuaikan materi/isi dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, adanya penyesuaian materi pelajaran dengan usia murid, dan seorang guru seharusnya sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam arti pelajaran yang disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ada. Jadi setiap guru harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran saat mengajar, meningkatkan metode pembelajaran, meningkatkan alat dan sumber dengan cara adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat, melengkapi sarana dan prasarana dengan kerjasama pihak madrasah dengan masyarakat dan pemerintah, meningkatkan media pembelajaran dengan cara guru mengajar harus kreatif dalam menggunakan media yang ada, upaya penanggulangan evaluasi adalah

guru sebagai evaluator diharapkan kreatif dan memahami penilaian ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, dan upaya penanggulangan terkait meningkatkan SDM guru sedang akan dilakukan seperti mengikuti guru untuk penataran dan pelatihan.

E. KERANGKA PENULISAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari para santri/santriwati di pondok pesantren Darul Ma'arif seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekadar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Kelemahan proses belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi dari rendahnya motivasi belajar. Guru-guru kurang dalam menguasai metode, dan strategi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan studi pendahuluan hampir seluruh santri/santriwati menganggap bahwa proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Perkembangan belajar para santri/santriwati tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan.

Berdasarkan kajian teori diatas maka metode guru dalam pembelajaran dapat memilih berbagai metode yang ada, akan tetapi harus sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi santri/santriwati. Untuk itu lah guru perlu

memperhatikan hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam proses pembelajaran baik itu materi, evaluasi dan upaya yang dilakukan guru jika terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien jika guru mampu maka tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Jika guru menginginkan hasil yang maksimal maka gurupun harus berusaha semaksimal mungkin, memberikan metode belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar santri/santriwati. Guru yang tidak dapat menyesuaikan metode dengan materi ataupun dengan situasi dan kondisi siswa akan membuat siswa merasa bosan, dengan materi tersebut, meskipun pada awalnya materi tersebut sangat menarik bagi santri/santriwati untuk itulah guru harus benar-benar mempergunakan, memakai serta memilih metode. Alat peraga, materi dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, yang menjadi indikator dalam skripsi ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Pendidikan Akhlak dan Ibadah

- a. Membina anak harus memiliki akhlak terpuji
- b. Akhlak kepada orang tua, masyarakat
- c. Melaksanakan Ibadah shalat dan puasa
- d. Amar ma'ruf Nahi Mungkar
- e. Ketabahan dan kesabaran

2. Pendidikan Ketauhidan

- a. Membimbing agar percaya kepada Allah
- b. Melarang keras syirik
- c. Mensyukuri nikmat

3. Pendidikan Akidah

- a. Keyakinan terhadap keesaan Allah
- b. Membimbing keimanan kepada wujud dan keesaan Allah

4. Pendidikan Ibadah

- a. Melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat dan haji
- b. Bersedakah kepada orang yang membutuhkan.

A. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam pembelajaran

- a. Materi pembelajaran
- b. Kemampuan guru dan fasilitas yang tersedia

B. Masalah yang dihadapi oleh guru

- a. Masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai
- b. Minat dan motivasi orang tua santri yang rendah
- c. Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dimana guru yang mengajar disana masih ada yang alumni Madsrasah Aliyah dari sekolah itu sendiri.
- d. Kurangnya pengetahuan tentang metode mengajar.

C. Upaya yang dilakukan guru

- a. Merangkum materi yang akan disampaikan sebelum memulai proses pembelajaran.
- b. Membuat alat-alat praktek sederhana dalam metode pembelajaran.
- c. Menggunakan media yang bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Memberikan motivasi misalnya penambahan nilai dalam metode hafalan.

D. Upaya pihak sekolah

- a. Berusaha menambah jumlah buku paket yang ada.
- b. Mengutamakan guru-guru yang alumni pendidikan dan keguruan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini berlangsung mulai bulan November 2011 sampai dengan selesai.

Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, berjarak 5 km dari Kota Pinang. Luas lokasi lebih kurang 3 Hektar atau 30.000 m.²

Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Nagodang

Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan Nagodang

Sebelah selatan berbatasan antara dusun Sosopan dengan Bangun Jadi

Sebelah Barat berbatasan dengan P.T.P.N. Lonsom Perkebunan Nagodang.¹

B. Jenis penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya dan holistik (menyeluruh) sesuai dengan konteks penelitian.²

¹ Sumber: Data dari Kepala Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, wawancara tanggal 3 Maret 2012.

² Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 75.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Pendidikan Pesantren Darul ma'arif ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya). Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 5 orang yaitu guru Qur'an Hadits, Fiqh, Akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Tafsir, kyai/kepala yayasan, dan santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru berjumlah 15 orang yang ditetapkan sebagai responden. Tahun Pelajaran 2010-2011.

³ Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33.

2. Sumber data sekunder yaitu yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti⁴ yaitu guru mata pelajaran mungkin dari guru-guru lain, dari Kepala Sekolah, dan wali kelas yang ada di Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan Instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh secara langsung dari responden.⁵

Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan santri / santriat guna untuk memperoleh keterangan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam Baru, Kota

⁴ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.91.

⁵ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.165.

⁶ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 18.

Pinang Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya).

2. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian langsung kepenelitian.⁷ Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya). Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan Tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis Kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107.

rumus statistik, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah :

1. Editing data. Yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data. Yaitu Memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi Data yang menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Upaya Penanggulangannya pada Pondok Pesantren Darul ma'arif Basilam baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.
4. Penarikan kesimpulan. Yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁸

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Keabsahan

⁸ *Ibid.*, hlm.107.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sangat dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Metode yang digunakan dalam Triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data dokumentar dengan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁹

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Setelah diperoleh data dari laporan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat teman sejawat, jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.¹⁰

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175-178.

¹⁰ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru berdiri pada 20 Juli 1992 yang didirikan oleh Tuan Syech Abdullah Efendi Siregar bin Tuan Syech Muhammad Arif Al kholidy Annaqsabandy. Sebelum pesantren ini didirikan telah berdiri di Basilam Baru sebuah Tarikat Persulukan Tasawuf Al kholidy Annaqsabandy yang didirikan oleh Syech Muhammad Arif Siregar ayah dari Syech Abdullah Efendi Siregar. Pada tahun 1945 Syech Muhammad Arif Siregar meninggal dunia dan tarikat persulukan Tasawuf tersebut diteruskan oleh putranya Syech Abdullah Efendi Siregar dan setelah perekonomian di tahun 1992 telah mapan maka Syech Abdullah Efendi Siregar melanjutkan cita-cita sang ayah yang ingin mendirikan sebuah pondok pesantren, maka didirikan pondok pesantren tersebut pada tahun 1992 dengan nama pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru. Nama pesantren tersebut diambil dari nama ayahnya Syech Muhammad Arif Al kholidy Annaqsabandy.

Pesantren Darul Ma'arif memiliki lahan seluas 3 Hektar atau 30.000 m². Lokasi pesantren ini cukup strategis bagi masyarakat, santri/santriwatinya tidak semua bertempat tinggal di pondok pesantren Darul Ma'arif, sebagian bertempat tinggal di

asrama pesantren darul Ma'arif Basilam Baru dan sebagian lagi santri /santriwatinya berulang / bertempat tinggal di luar sekolah.

Sesuai dengan tarap sarana dan prasarana lembaga pendidikan tingkat rendah lainnya di Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

2. Sarana dan Prasarana

Tabel I

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru,
kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	11
2	Ruangan Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium	1
6	Musholla	2
7	WC / Toilet	5
8	Perpustakaan	1
9	Meja Siswa	149
10	Kursi Siswa	297
11	Komputer	11
12	Ruang Laboratorium PAI	1
13	Ruang Laboratorium Jahit Menjahit	1
14	Mesin Ketik Manual	3
15	Lemari	6
16	Papan Tulis	18
17	Meja Guru	22
18	Kursi Guru	24
19	Asrama Putra	2 Unit
20	Asrama Putri	2 Unit
21	Rumah Dinas Guru	6
22	Dapur Umum	1
23	Sumur / Leding / PAM	1
24	Listrik	Ada

Sumber : Data Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, 3 Maret 2012¹

¹ Data Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, 3 Maret 2012

Gedung Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ini cukup permanen dan mempunyai pekarangan yang cukup luas dengan luas tanah 3 Hektar / 30.000 m² sehingga memungkinkan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta memiliki disiplin yang tinggi.

3. Visi dan Misi serta Tujuan Pesantren Darul Ma'arif

Visi Pesantren ini yaitu Disiplin, Aman dan Menyenangkan (DANIM) dalam mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki ImtaQ dan Iptek, terwujudnya pondok pesantren disiplin, aman dan menyenangkan, sedangkan misinya adalah (1). Menumbuhkembangkan kesadaran warga madrasah untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan disiplin (tata tertib) dengan benar dan konsekuen. (2). Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif dan terampil dalam memecahkan masalah. (3). Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal untuk menggali ilmu pengetahuan dan aspek-aspek teknologi secara mendalam. (4). Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan (masyarakat). Tujuannya adalah Madrasah dapat memenuhi standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Madrasah mengembangkan kedisiplinan di setiap aspek sehingga tercapai madrasah yang aman, nyaman, sehat dan menyenangkan. Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) / Contextual Teaching and Learning (CTL) 100 % untuk semua mata pelajaran. Madrasah memiliki nilai rata-rata UN 6,00, dapat meningkatkan jumlah siswa 5 % dan mengembangkan lembaga QK (Qiroatul Kutub) dan Dakwah.

4. Keadaan Guru dan Murid

Tabel II

Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan	Jenis Guru
1	Drs. Rajuddin	L	S1	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Maswati	P	S1	Guru	GTY
3	Muhammad Yunan HSB	L	MAS	Guru	GTY
4	Muhammad Safi'i, S.Pd.I	L	S1	Guru	GTT
5	Abdul Gani NST, S.Pd.I	L	S1	Guru	GTY
6	Maisaroh, S.Ag	P	S1	Guru	PNS
7	Ali Bakti NST, S.Pd.I	L	S1	Guru	GTY
8	Habibah Harahap, S.Pd	P	S1	Guru	GTT
9	Etnam Siregar, S.Pd	L	S1	Guru	GTY
10	Misnawati Siregar, S.Pd	P	S1	Guru	GTT
11	Sinar Hasibuan, S.Pd	P	S1	Guru	GTY
12	Awaluddin Nasution	L	MAS	Guru	GTY
13	Sriani, S.Pd	P	S1	Guru	GTT
14	Hendro Syahputra	L	MAS	Guru	GTY
15	Eva Dayanti Nasution	P	MAS	Guru	GTY
16	Depriandi, S.Pd.I	L	S1	Guru	GTT
17	Paridah, S.Ag	P	S1	Guru	GTY
18	Pointen	P	MAS	Guru	GTY
19	Sri Ravika A, S.Pd	P	S1	Guru	GTY
20	Khoirul Hanif, S.I.P	L	S1	Guru	GTY
21	Rahimi R.S, S.Pd	P	S1	Guru	GTT
22	M. Taufiq Kamil P	L	S1	KTU	KTU
23	Ainul Mardiah Siregar	P	SMA	TU	TU

Sumber : Data Administrasi Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, 3 Maret 2012²

² Data Administrasi Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, 3 Maret 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru berjumlah 23 orang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru terdiri dari 2 orang PNS, 15 orang Sarjana, dan 6 orang tamat pesantren / sederajat.

Tabel III

Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Tahun Pelajaran 2011/2012 Berdasarkan Tingkat Kelas.
Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs. Swasta)

No	Kelas	LK	PR	Jumlah siswa
1	VII	30	33	63
2	VIII	33	28	61
3	IX	28	43	71
Jumlah		91	104	195

Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS Swasta)

No	Kelas	LK	PR	Jumlah Siswa
1	X	12	23	35
2	XI	12	15	27
3	XII	19	21	40
Jumlah		43	59	102

Sumber : Data Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, 3 Maret 2012³

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 297 orang yang terdiri dari 134

³ Data Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, 3 Maret 2012

orang laki-laki dan 163 orang perempuan. Jumlah siswa Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru dapat dikatakan berkurang jumlah siswanya dari tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang baik, kurang aktif, efisien dan disiplin.

B. Gambaran khusus Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terjadinya interaksi atau transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik. Dalam rangkaian kegiatan sehari-hari, para santri dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang mereka untuk menjadi santri/santriwati yang berakhlakul karimah.

Pada jam 07.30 para santri/santriwati mulai belajar, mereka belajar kitab dan belajar pelajaran umum, dan kegiatan belajar ini berlangsung sampai pada waktu 12.45. Setelah itu dilanjutkan belajarnya mulai jam 14.00 sampai 16.30. Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kondisi ruangan kelas tentunya adalah faktor penting untuk diperhatikan, mengatur dan mengontrol kelas adalah sebagian dari mengelola kelas yang baik, kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan semangat dalam belajar. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Qur'an Hadits antara lain ustadz Hendro Syahputra mengatakan "dalam mengatur kelas perlu diperhatikan posisi antara laki-laki dan perempuan

dipisahkan”.⁴ Sedangkan menurut ibu Paridah mengatakan dalam mengatur kelas perlu diperhatikan beberapa hal antara lain :

- 1) Memisahkan tempat duduk antara laki-laki dengan perempuan.
- 2) 2 baris tempat duduk laki-laki sebelah pintu dan perempuan 2 baris sebelah dinding.
- 3) Santri/santriwati yang sering ribut, tempat duduknya di depan agar guru dapat mengontrol anak didik tersebut.
- 4) Susunan santri/santriwati digabungkan dengan tingkat prestasi yang berbeda.⁵

Dari hasil observasi penulis melihat sudah terlaksana dimana dalam setiap kelas antara siswa laki-laki dan perempuan itu terpisah tempat duduknya dan susunannya digabung menurut tingkat prestasinya.⁶

Nilai Raport Santri/santriwati Kelas IX^C Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru

N o	Nama	Al- Qur’ an	Tafsir	Ha-dis	Fi- qh	T a u h i d	Ak hla k	Far a- idh	Tare kh	Ins ya’	Mu thol a’a h	B . A r a b	Na hu	Sha raf
1	Akbar Tanjung	5	4	3	4	4	3,5	1	3	4	1	4	2,5	1
2	Akbar Ibrahim	6	3	2	7	7	2,5	5	3	8,5	6	9	2,5	1
3	Alang Hadimiyani Harahap	4	3	2	5	6	3	3	2,5	4,5	3,5	3	2	1

⁴ Hendro Syahputra. Guru Qur’an Hadist Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 04 Maret 2012.

⁵ Paridah, S.Ag. Guru SKI Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 05 Maret 2012.

⁶ Observasi. Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 04 Maret 2012.

4	Ali Abbas Tambak	6,5	8	7	8	7	6	9	9	9	9,5	9	7,5	5,5
5	Ali Sofyan Hsb	3,5	3	6	5	6	4,5	3	3	5	5	3	2	1
6	Ansor Hasbiallyh	7	6	9	9	8	4	7,5	8,5	9,5	10	9	7,5	5,5
7	Afrid Mayasari	6,5	3	5	6	5	5,5	3	5	5	6	7	4,5	2,5
8	Ali Ilyas Siregar	6	3	5	5	5	5	3	3	4	2,5	1	4	2
9	Fatimah Rambe	5,5	3	3,5	6	6	6	1	2	5	6,5	4	3,5	2,5
10	Prengki Sahl	4	5	1	4	4	3	6	3,5	3	2,5	4	2	1
11	Mutanid Hrp	5,5	3	7	6	6	5,5	2	6	5,5	7	9	4	1
12	Ikhsan Kholik	7,5	8	10	8	8	6	7	9	9	9,5	9	6	3,5
13	Jumiati Hrp	6	3	4,5	6	5	5,5	4	6	5	5,5	8	4	1,5
14	Kiki Ramadhan	6,5	4	7	5	5	6	3	7	5	5	8	5,5	3
15	Lam zuniyati Hsb	6	3	5	6	4	5,5	4	4	6	8	9	4,5	3
16	Maya sari	5	3	4,5	4	4	6	1,5	4	6	6,5	5	2,5	2
17	Riyandi Tanjung	6	8	6,5	8	6	4	8	9,5	8,5	9,5	9	6,5	5,5
18	Riskiani Hsb	6	3	4,5	4	6	5	3	3	5	5	6	8	4,5
19	Roni Hrp	5,5	4	8	8	7	5	5,5	4	6	8	8	6	6
20	Syamsiroyani Hrp	6,5	4	2	5	5	5,5	3	5	4	2	3	3	1
21	Siti Syahroni	4	3	1	4	5	6,5	1	1,5	3	1	2	1,5	1
22	Swandi Pangestu	4	3	6	5	5	3,5	2	3	4	2,5	4	3,5	6,5
23	Winda Hrp	6,5	8	8,5	9	7	7	8	9,5	9,5	10	9	10	5
24	Yuliani Daulai	5	3	7	8	4	6	4	5	7	7,5	8	5	6

Sumber: Data nilai Raport kelas IX^C MTs Darul Ma'arif Basilam Baru TP. 2011/2012

Wali Kelas

Kepala Madrasah

Nilai Raport Santri/santriwati Kelas VIII^A Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru

N o	Nama	Al- Qur' an	Tafsir	Ha-dis	Fi- qh	T a u h i d	Ak hla k	Far a- idh	Tare kh	Ins ya'	Mu thol a'a h	B . A r a b	Na hu	Sha raf
1		4	2	3	4	3	1,5	4	2	3,5	1	2	4	3
2		6	4	5	8	7	3,5	2	4	7,5	5	8	3	2
3		6	2	1	3	4	1	3	4,5	2,5	5	4	3	1
4		5,5	6	7	7	7	6	8,5	8	9	7,5	7	5,5	6,5
5		5,5	2	1	3	6	2,5	6	5	5	6	1	3	4
6		7	4	2,5	8	3	2	7,5	5,5	8,5	6	8	4,5	2
7		5,5	3	5	4	5	1,5	4	3	3	5	9	2,5	3
8		3	4	4	5	5	5	3	3	4	2,5	1	4	2
9		7,5	3	3,5	6	6	6	1	2	5	6,5	4	3,5	2,5
10		3	5	1	4	4	3	6	3,5	3	2,5	4	2	1
11		6	3	7	6	6	5,5	2	6	5,5	7	9	3	1
12		7	8	10	8	8	6	7	9	9	9,5	9	2,5	3,5

13		6	5	2,5	6	4	5,5	4	7	5,5	5,5	8	4	1,5
14		5	4	7	5	5	6	3	7	5	5	8	5,5	3
15		5,5	3	5	6	4	5,5	4	4	6	8	9	4,5	3
16		4	3	3,5	4	4	6	1,5	4	6	6,5	5	2,5	2
17		5	7	6,5	8	6	4	8	9,5	8,5	9,5	9	6,5	5,5
18		7	2	4,5	4	6	5	3	3	5	5	6	8	4,5
19		5,5	3	6	7	6	5	5,5	4	6	8	8	6	6
20		3,5	4	2,5	5	6	5,5	3	5	4	2	3	3	1
21		4	3	1	4	5	6,5	1	1,5	3	1	2	1,5	1
22		3	3	6	5	5	3,5	2	3	4	2,5	4	3,5	6,5
23		7,5	8	8,5	9	7	7	8	9,5	9,5	10	9	10	5
24		6	2	5	4	3	4	4,5	3,5	6	6,5	7	5	6

Sumber: Data nilai Raport kelas IX^C MTs Darul Ma'arif Basilam Baru TP. 2011/2012

Wali Kelas

Kepala Madrasah

Abdul Gani S.Pd.I

Drs. Rajuddin Hrp

Data yang penulis lakukan bahwa faktor penghalang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru berasal dari beberapa komponen pembelajaran antara lain : Guru, siswa, dan sarana dan prasarana.

1. Faktor penghalang pembelajaran karena komponen guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru bahwa guru yang tidak disiplin dan kurang profesional menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap masuk mengajar di ruangan. Guru dalam mengajar kurang mampu menciptakan dan mengelola situasi kelas yang kondusif, membiarkan santri/santriwati bercerita dengan temannya, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dilakukannya observasi oleh peneliti. Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif kondisi ruangan kelas tentunya adalah faktor penting untuk diperhatikan, mengatur dan mengontrol kelas adalah sebagian dari mengelola kelas yang baik, mengatur jumlah siswa dalam satu ruangan, tidak terlalu banyak dalam satu lokal, dengan begitu akan memberikan semangat dalam belajar.⁷

Guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hanya monoton mempergunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan santri/santriwati merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Data di atas didukung hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berlatar belakang pendidikan rata-rata tammatan pesantren / sederajat dan sudah bertahun-tahun bekerja sebagai guru

⁷ Drs. Rajuddin. Kepala Sekolah dan guru Fiqh Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 06 Maret 2012.

⁸ Ali Bakti Nst, S.Pd.I. Guru Akidah Akhlak. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 07 Maret 2012.

sehingga cukup berpengalaman dalam hal mengajar. Sedangkan dalam mengajar tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi, akan tetapi menggunakan metode yang klasikal. Hal ini sesuai dengan wawancara pada salah satu guru pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.⁹

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi baik sebelum masuk yaitu mengenai kurang seriusnya santri/santriwati dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga terpaksa guru mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan membuat waktu cepat habis.¹⁰

1. Anak didik / siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Anak didik yang diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun hasil wawancara ustadz Ali Bakti Nasution, S.Pd.I bahwa masalah yang menyangkut terhadap siswa adalah ketidak disiplin an santri/santriwati saat proses belajar mengajar sukar untuk memahami dan menanggapi materi yang diajarkan oleh guru, anak didik yang tidak mau diatur dan sukar untuk diperingatkan, serta masih ada anak didik yang cabut dan tidak mengikuti proses belajar berlangsung.¹¹

2. Sarana dan prasarana

⁹ Pointen. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 07 Maret 2012.

¹⁰ Observasi. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 08 Maret 2012.

¹¹ Ali Bakti Nst, S.Pd.I.Guru Akidah Akhlak. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 08 Maret 2012.

Sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dalam mengajar. Guru Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Eva Dayanti Nasution yaitu materi pelajaran sejarah Islam seharusnya menggunakan peta wilayah kerajaan-kerajaan Islam, sejak masuknya Islam ke Indonesia peta wilayah-wilayah daerah Islam dan lain hal sebagainya. Dengan tujuan anak didik mudah memahami materi pelajaran tersebut. Akan tetapi karena kurangnya sarana tersebut maka materinya disampaikan dengan metode ceramah saja. Alat peraga dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien. Dengan alat peraga, bahan pelajaran akan lebih dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Apabila sarana dan prasarana pembelajaran semakin lengkap dan terpenuhi semakin besar kemungkinan kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

Hal lain yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan agama Islam (PAI) bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya.

¹² Eva Dayanti Nasution. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 10 Maret 2012.

Menurut ustadz Rajuddin mengatakan terkadang hanya poster (gambar) yang diterapkan guru sebagai media, contohnya saja dalam mata pelajaran fiqh materi tentang shalat, guru memperlihatkan gambar dan setelah itu siswa disuruh untuk memperaktekkannya di depan kelas.¹³ Sedangkan menurut ustadz Ali Bakti mengatakan bahwa beliau jarang menggunakan media pembelajaran, hanya contoh-contoh saja yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan tersebut.¹⁴

a. Materi Pembelajaran pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Materi merupakan bahan pengajaran yang akan diajarkan oleh guru. Tanpa adanya materi yang ditetapkan, akan menjadikan proses belajar menjadi tidak menentu. Untuk itu perlu digambarkan materi-materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Ma'arif membagi kepada dua macam yaitu pelajaran umum dan pelajaran kitab. Adapun kurikulum yang dipakai dalam pelajaran umum yaitu kurikulum KTSP, sedangkan dalam pelajaran kitab yaitu memakai kurikulum klasik. Untuk lebih rinci, akan dicantumkan kurikulum pembelajaran Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.

Kurikulum Pelajaran Agama dan Umum MTs Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran. 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2

¹³ Drs. Rajuddin. Kepala Sekolah dan guru Fiqh. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 10 Maret 2012.

¹⁴ Ali Bakti Nst, S.Pd.I.Guru Akidah Akhlak. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 11 Maret 2012.

	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	3	3	3
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Mulok	2	2	2
6	Bahasa Inggris	3	3	3
7	IPA	2	2	2
8	IPS	2	2	2
9	Matematika	4	4	4

Sumber: Data Administrasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Kurikulum Pelajaran Kitab MTs Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota
Pinang Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran. 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Tarekh	2	2	2
2	Sorof	4	4	4
3	Tauhid	4	4	4
4	Nahu	4	4	4
5	Akhlak	4	4	4
6	Lughot	2	2	2
7	Tafsir	4	4	4
8	Fiqh	4	4	4
9	Hadits	4	4	4

Sumber: Data Administrasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Kurikulum Pelajaran Agama dan Umum MA Pondok Pesantren Darul Ma'arif
Basilam Baru, Kota Pinang Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran. 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	Mulok	2	2	2
6	Bahasa Inggris	4	4	4
7	Sejarah	4	4	4
8	Geografi	2	2	2
9	Biologi	2	2	2
10	Matematika	4	4	4
11	Kimia	2	2	2

Sumber: Data Administrasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Kurikulum Pelajaran Kitab MA Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota
Pinang Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran. 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
----	----------------	---------------

		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Ilmu Bayan	2	2	2
2	Tarekh	2	2	2
3	Sorof	4	4	4
4	Nahu	4	4	4
5	Akhlak	4	4	4
6	Balagh	2	2	2
7	Tafsir	4	4	4
8	Fiqh	4	4	4
9	Hadits	4	4	4
10	Ushul Fiqh	2	2	2
11	Ilmu Tafsir	2	2	2
12	Faraidh	2	2	2
13	Tasauf	1	1	1

Sumber: Data Administrasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'arif

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan tentunya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Eva, bahwa metode pembelajaran yang mereka gunakan yaitu metode ceramah, hafalan, diskusi, imlak dan tanya jawab.¹⁵

Dalam proses pembelajaran ini, guru sering memberikan pertanyaan untuk menunjang pengetahuan santri tentang pembelajaran yang dibahas baik yang telah lalu atau yang sedang dipelajari.

¹⁵ Eva Dayanti Nasution. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 8 Maret 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sakinah mengungkapkan, bahwa metode pembelajaran yang digunakan disukai, terutama pada pelajaran umum tidak membosankan karena lebih aktif. Materi yang disampaikan ustadz/ustadzah dapat dimengerti dan difahami dengan baik. Jika ada sesuatu yang tidak difahami, ditanyakan kepada guru baik diluar maupun pada jam sekolah.¹⁶ Maimunah menambahkan, metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah cara penyampaian mereka memudahkan kami mengerti dan memahami materi yang dipelajari.¹⁷

Data yang penulis lakukan bahwa faktor penghalang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru berasal dari beberapa komponen pembelajaran antara lain : Guru, siswa, dan sarana dan prasarana.

2. Faktor Pendorong Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Intern Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hendro Syahputra mengatakan, bahwa yang menjadi faktor pendorong terlaksananya pembelajaran dengan baik di dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu kemauan santri yang tinggi. Dalam arti, niat menimba ilmu yang terdapat di dalam diri para santri sangatlah kuat. Mereka menanamkan diri mereka dengan niat yang tulus dan sungguh-sungguh

¹⁶ Sakinah. Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 9 maret 2012.

¹⁷ Maimunah, Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 9 maret 2012.

dalam menuntut ilmu. Hal ini terlihat dalam pengaplikasian mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸

Sedangkan menurut Ustadz Ali Bakti mengatakan bahwa salah satu faktornya adalah motivasi santri/santriwati dalam belajar. Mereka mau mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Seperti pelajaran Akidah Akhlak.¹⁹

b. Faktor Ekstern Siswa

Motivasi dan perhatian Orang tua santri untuk giat menuntut ilmu, khususnya orang tua memasukkan anaknya untuk tinggal di asrama. Santri tersebut akan lebih banyak mendapatkan ilmu keagamaan. Sedangkan untuk anak yang tinggal di luar asrama yaitu anak tersebut tetap mendapatkan bimbingan keagamaan dari orang tuanya dan tetap menjadi uswatun hasanah bagi anak-anaknya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang baik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru masih kurang baik, karena sudah tergambar bahwa pelaksanaan

¹⁸ Hendro Syahputra. Guru Qur'an Hadits. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 13 Maret

¹⁹ Ali Bakti Nst, S.Pd.I. Guru Akidah Akhlak. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 11 Maret 2012.

pembelajaran mengenai metode dan media masih kurang diperhatikan dan sarana yang kurang memadai.

3. Masalah yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal sering kita jumpai hal-hal yang dapat menghambat tujuan kita. Demikian juga dalam proses pembelajaran, siswa dalam satu kelas tidaklah memiliki sifat dan tingkah laku yang sama. Hal ini disebabkan karena siswa itu berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda. Tingkat ekonomi dan intelegensi juga turut serta dalam mencapai keefektifan belajarnya.

Masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru sangat beragam seperti terlihat kurang berminatnya dan kurang termotivasinya santri/santriwati dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) contohnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan bahasa Arab. Tidak dipergunakan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, guru-guru kurang dapat menarik perhatian santri/santriwati dalam proses belajar mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum yang ada, sehingga anak didik kurang mampu dalam memahami pelajaran tersebut, tidak memanfaatkan media dan alat belajar yang ada di Lab. PAI karena kurangnya membagi waktu dalam proses belajar mengajar, ketidak disiplin guru, ketidak profesionalan pengelolaannya, serta standar kelulusan santri/santriwati semakin tahun semakin menurun.

Masalah pembelajaran yang ada pada pondok pesantren ini harus diperbaiki oleh guru-guru tersebut, agar tujuan pembelajaran tercapai agar memperoleh hasil yang baik, efektif dan efisien.

Dalam menanggapi hal ini ustadz Ali Bakti berpendapat bahwa masalah itu datang dari santri/santriwati yaitu “ mereka tidak mau diatur dan mudah bosan dalam belajar”. Para santri/santriwati kurang mempraktekkan ilmu yang dia dapat di pesantren ini. Seperti pelajaran Akidah Akhlak, para santri/santriwati kurang mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana bertingkah laku dengan baik sesama teman, guru-guru, komponen-komponen sekolah, orang tua dan masyarakat.²⁰ Sedangkan menurut ustadz Rajuddin mengatakan masalah yang sering ditemui yaitu minimnya waktu les pelajaran, hanya teori yang dapat diajarkan. Misalnya saja dalam pembelajaran Fiqh, jika memungkinkan untuk dilakukan praktek di Laboratorium PAI maka praktek akan dilakukan, seperti menshalatkan jenazah, memandikan, mengkafani dan menguburkan jenazah. Jika kurang waktunya maka tidak akan dilakukan praktek. Sehingga bapak Rajuddin tersebut membuat metode bervariasi agar anak didik senang dalam belajar Fiqh.²¹ Menurut ustadz Hendro Syahputra mengatakan masalah yang dihadapi pada materi Qur'an Hadits seperti mata pelajaran Tajwid, dapat saja kita menyuruh santri/santriwati untuk mempraktekkan langsung dihadapan kita. Setelah itu siapa siswa yang ribut di dalam kelas maka akan disuruh maju ke depan untuk mengulangnya kembali. Kendala yang sering ditemui ustadz Hendro Syahputra yaitu santri yang berasal dari luar asrama yang sering ribut di dalam kelas. Santri luar asrama yang selalu mengajak cerita film

²⁰ Ali Bakti Nst, S.Pd.I. Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 11 Maret 2012.

²¹ Drs. Rajuddin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqh. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 12 Maret 2012.

di TV kepada anak asrama sehingga terjadi keributan. Langkah yang dilakukan yaitu menasehati mereka, jika tidak bisa dinasehati maka akan dihukum dengan cara mengulang kembali pelajaran dan menyuruhnya mengutip sampah di sekitar lingkungan sekolah. Dengan begitu santri/santriwati takut dan tidak akan ribut di dalam ruangan.²² Sedangkan menurut ibu Pointen mengatakan kendala yang dihadapi pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu kurangnya buku sebagai sumber belajar. Belajar SKI tentang sejarah maka harus banyak cerita. Banyak santri/santriwati yang mudah bosan dalam belajar karena kurangnya referensi santri/santriwati dalam belajar dan ini yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi santri/santriwati. Sehingga mereka disuruh banyak membaca buku yang ada pada mereka dan disuruh mereka memanfaatkan Teknologi, seperti Internet dengan begitu wawasan mereka akan bertambah. Adapun faktor lain yaitu santri/santriwati yang tammatan MIN sangat senang belajar SKI dan responnya bagus, karena sudah dipelajari mulai dasar. Sedangkan tammatan SD kurang respon karena belum dipelajari dari awal. Sehingga metode yang digunakan tidak cukup dengan metode ceramah saja, akan tetapi metode diskusi dan tanya jawab, kemudian dapat membedakan tingkat kecerdasan santri/santriwati di dalam ruangan.²³

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran santri/santriwati kurang minatnya dalam membaca. Daya penalaran anak kurang, sehingga tertunda dan terkendala dalam proses dalam proses pembelajaran. Setelah itu lebih besar minat orang tua memasukkan anaknya ke pesantren ini, dan lebih banyak

²² Hendro Syahputra. Guru Qur'an Hadits. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 13 Maret 2012.

²³ Pointen. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 14 Maret 2012.

kemauan orang tua dalam belajar, sedangkan anaknya kurang berminat belajar di pesantren ini.²⁴

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini masih ada kendala yang dihadapi oleh guru, padahal guru mempersiapkan pelajaran dengan baik sebelum masuk yaitu mengenai kurang seriusnya santri/santriwati dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga terpaksa guru sering mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan membuat waktu cepat habis. Setelah itu penggunaan alat mediaupun jarang dipergunakan, karena minimnya waktu dalam belajar dan anak didik kurang dalam memahami pelajaran tersebut. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Upaya Guru-Guru dan Komponen-Komponen Sekolah dalam Menanggulangi Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru, Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Untuk mengatasi masalah –masalah pembelajaran di atas banyak usaha dan cara yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah dan wali kelas agar siswanya agar tetap bersemangat dalam belajar seperti seperti yang diungkapkan oleh ustadz Rajuddin mengatakan “menurut saya untuk mengatasi masalah-masalah itu adalah melakukan pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik dengan orang tua santri/santriwati untuk sama-sama membimbing, mengontrol dan menasehati santri/santriwati, dan untuk mengatasi buku yang kurang memadai, karena saya tahu bagaimana keadaan ekonomi orang tua santri/santriwati, maka saya mengambil solusi meminjam buku kakak kelas yang lewat dan masih bisa

²⁴ Observasi. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 15 Maret 2012.

dipergunakan adik kelas bawahannya. Setelah itu memberikan catatan bagi santri/santriwati dan fotocopy bahan belajar.²⁵ Sedangkan menurut ustadz Hendro Syahputra bahwa untuk mengatasi masalah ini yaitu “saya menyuruh mereka membeli buku/memotokopinya meskipun dua tiga orang dalam satu buku untuk meringankan biayanya. Dan tidak diwajibkan setiap siswa memiliki buku Qur’an Hadits.²⁶ Pendapat ustadz Ali Bakti Nst, S.Pd.I mengatakan dalam mengatasi masalah ini yaitu “Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memperhatikan lingkungan bergaulnya bagi santri/santriwati di luar asrama yang bertempat tinggal di luar sekolah.²⁷

Menurut ibu Eva Dayanti Nasution mengusulkan untuk mendapat bantuan beasiswa bagi santri/santriwati yang lemah ekonominya dan santri/santriwati yang berprestasi.²⁸ Sedangkan menurut ibu Paridah, S.Ag “ Saya membawa atau menyediakan alat peraga sendiri meskipun sederhana”.²⁹ Demikian juga menurut ibu Pointen mengatakan “dengan mengadakan tambahan les pelajaran, tidak hanya belajar dari pagi sampai siang akan tetapi dilanjutkan sampai sore harinya”.³⁰

yang diungkapkan oleh ibu Pointen yaitu dengan mengajari, membimbing, memotivasi dan melakukan pendekatan-pendekatan kepada para santri/santriwati agar

²⁵ Drs. Rajuddin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqh. Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 17 Maret 2012.

²⁶ Hendro Syahputra. Guru Qur’an Hadits. Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 18 Maret 2012.

²⁷ Ali Bakti Nst, S.Pd.I. Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 19 Maret 2012.

²⁸ Eva Dayanti Nasution. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 20 Maret 2012.

²⁹ Paridah, S.Ag. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 20 Maret 2012.

³⁰ Pointen. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma’arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 22 Maret 2012.

mereka berminat dan termotivasi dalam belajar.³¹ Menurut ustadz Ali Bakti yaitu memberikan hukuman para santri/santriwati yang ribut dan tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung. Adapun hukumannya yang bernilai pendidikan. Seperti santri berdiri di depan kelas lalu di buat pamflet dengan tulisan “aku anak bandel” dengan begitu santri tersebut tidak akan mengulangnya lagi karena sudah malu dengan teman-temannya, untuk santri yang suka cabut les pelajaran dihukum dengan melaporkan ke piket. Setelah itu kepada wali kelasnya dan jika tidak bisa dinasehati maka akan dipanggil orang tuanya.³²

Menurut ibu Paridah, yaitu untuk anak didik yang lemah IQ nya dalam menanggapi materi pelajaran, maka upaya yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan-pendekatan / perhatian yang khusus kepada anak didik yang lemah IQ nya dengan begitu maka dia akan termotivasi dalam belajar. Setelah itu dengan tersedianya alat dan sumber belajar di ruangan Lab. PAI maka harus dipergunakan alat peraga tersebut saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar para santri/santriwati lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan.³³ Menurut ustadz Hendro Syahputra bahwa di dalam proses belajar mengajar tempat duduk para santri/santriwati dipisahkan tempat duduknya 2 baris untuk laki-laki di sebelah pintu dan 2 baris lagi tempat duduk perempuan di sebelah dinding lokal.³⁴

Sedangkan menurut ustadz Rajuddin yaitu upaya yang dilakukan dalam menanggulangi ketidak disiplin guru maka akan diperingati dan ditegur, dengan

³¹ Pointen. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 25 Maret 2012.

³² Ali Bakti Nst, S.Pd.I. Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 26 Maret 2012.

³³ Paridah S.Ag. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 20 Maret 2012.

³⁴ Hendro Syahputra. Guru Qur'an Hadits. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 22 Maret 2012.

mengatakan lebih diutamakan mengajar daripada urusan pribadi dan keluarga. Mengikutkan guru-guru dalam penataran secara bergantian dengan tujuan perbaikan mutu kompetensi para guru Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru. Menyuruh guru-guru untuk mempergunakan alat dan sumber belajar yang ada, dan dipergunakan dengan sebaik mungkin dan mencari donatur yang tetap sebagai sumber dana yang utama pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.³⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Paridah, S.Ag bahwa dituntutnya dan diharapkannya guru-guru lebih aktif dan kreatif dalam membuat media dan alat pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran yang akan dijelaskan dan mudah dipahami oleh santri/santriwati. Guru-guru dapat menguasai metode yang bervariasi, jangan hanya metode ceramah saja akan tetapi bisa diselingi metode yang lain seperti tanya jawab, diskusi dan hapalan, gunanya agar santri/santriwati tidak begitu bosan dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru tersebut.³⁶

Masalah lain seperti alat dan sumber pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eva Dayanti Nasution bahwa buku ajar sangat terbatas dan tidak memadai, pasalnya buku anak didik hanya sedikit yang terbagi. Saat proses belajar berlangsung mereka harus berbagi dengan temannya. Hanya guru yang mempunyai buku pegangan untuk mengajar. Untuk memperdalam materi tersebut tidak hanya satu buku saja yang dipelajari tetapi mencari refrensi yang lain agar lebih memperdalam lagi materi yang diajarkan. Pada saat santri/santriwati bertanya maka ibu dapat menjawab pertanyaan mereka. Sementara itu belum ada usaha kepala sekolah untuk

³⁵ Drs. Rajuddin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqh. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 17 Maret 2012.

³⁶ Paridah S.Ag. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 31 Maret 2012.

meningkatkan dan melengkapi alat dan sumber yang ada pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rajuddin bahwa kondisi kurikulum sangat jauh dari target yang dibuat oleh pihak Madrasah yang melalui dari kurikulum klasik. Pada dasarnya kurikulum di pesantren Darul Ma'arif telah ada, yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, akan tetapi tindak lanjut / kebijakan kepala sekolah tidak ada untuk merealisasikan kurikulum sampai saat ini, hal tersebut guru-guru yang mengajar harus membuat / menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan. Setiap proses pembelajaran seorang guru harus mengacu pada kurikulum yang ada, namun pada realitanya seorang guru belum menerapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa para guru-guru belum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar, sehingga arah pembelajaran tidak jelas dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Eva Dayanti Nasution bahwa upaya penanggulangan yaitu menambah les mata pelajaran, tidak hanya belajar pada pagi hari akan tetapi dilanjutkan sampai sore hari pukul 16.30 WIB. Tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar para santri/santriwati dan standar kelulusan santri/santriwati akan meningkat dari sebelumnya.³⁷

Dari observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru dan pihak-pihak sekolah memiliki beragam usaha dalam memotivasi siswa dalam

³⁷ Eva Dayanti Nasution. Guru SKI. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 29 Maret 2012.

belajar, dalam meningkatkan kualitas belajar pada pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan.³⁸

³⁸ Observasi. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, wawancara tanggal 31 Maret 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, adalah :

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif menggunakan sistem pembelajaran klasik dan untuk pembelajaran umum digunakan sistem pembelajaran klasikal. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

faktor penghalang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru berasal dari beberapa komponen pembelajaran antara lain : Guru, siswa, dan sarana dan prasarana.

Faktor Pendorong Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Intern Siswa

b. Faktor Ekstern Siswa

Motivasi dan perhatian Orang tua santri untuk giat menuntut ilmu, khususnya orang tua memasukkan anaknya untuk tinggal di asrama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru masih kurang baik, karena sudah tergambar bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenai metode dan media masih kurang diperhatikan dan sarana yang kurang memadai. Motivasi dan perhatian Orang tua santri untuk giat menuntut ilmu, khususnya orang tua memasukkan anaknya untuk tinggal di asrama

2. Masalah yang ditemukan saat melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, adalah :

- a) pelajaran Akidah Akhlak, para santri/santriwati kurang memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana bertingkah laku dengan baik sesama teman, guru-guru, komponen-komponen sekolah, orang tua dan masyarakat.
- b) minimnya waktu les pelajaran, hanya teori yang dapat diajarkan. Misalnya saja dalam pembelajaran Fiqh
- c) Pelajaran SKI yaitu faktor kurangnya minat para santri/santriwati untuk membaca.
- d) Pelajaran Qur'an Hadits yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung anak yang tinggal di luar asrama ngajak cerita dengan anak asrama. Sehingga terjadi keributan di ruangan.
- e) Guru-guru kurang mempergunakan media yang ada di Lab. PAI.

3. Upaya Guru-Guru dan Komponen Sekolah dalam menanggulangi masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, adalah :
- a) Lebih ditingkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar
 - b) Merumuskan dan memperbaiki kurikulum kearah yang lebih baik serta mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran agar para guru mengetahui cara menyusun kurikulum yang baik.
 - c) Meningkatkan media pembelajran dengan cara guru yang mengajar harus kreatif dan aktif dalam menggunakan media yang ada.
 - d) Setiap guru memahami dan menguasai metode yang bervariasi.
 - e) Menambahi waktu jam pelajaran, tidak hanya belajar pagi sampai siang hari saja akan tetapi di lanjutkan sampai sore hari.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dapatkan dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya mengadakan program yang mampu mengembangkan kompetensi dasar profesionalitas guru dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara berkala dan berkesinambungan, mengarahkan guru-guru agar menggunakan sarana dan prasarana sekolah agar

proses belajar mengajar semakin meningkat dan lebih disiplin lagi terhadap guru-guru yang malas dan kurang disiplin dalam mengajar.

2. Kepada para guru diharapkan mampu meningkatkan penguasaan pengembangan materi dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan materi-materi pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan disiplin ilmu lainnya. Agar pengetahuan para santri/santriwati lebih berkembang. Mempergunakan media dan fasilitas yang ada saat proses belajar mengajar berlangsung, guna agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Para guru memperketat kedisiplinan para santri dalam belajar dan memberikan motivasi kepada santri/santriwati, sehingga senang dalam belajar.
3. Kepada para santri/santriwati diharapkan agar lebih giat belajar, lebih disiplin dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat. Tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah tetapi mencari ilmu yang lain di Internet, buku-buku yang lain agar wawasan para santri bertambah.
4. Kepada semua komponen-komponen Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku-buku di perpustakaan yang menunjang prestasi santri/santriwati terutama buku-buku yang berkaitan dengan buku Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- A.m Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010
- Anisyah Suci Nur dan Riwayadi Susilo, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya: Sinar Terang, 2009
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1994
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Chabib M. Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Depag, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Djadjuri Djadja dan Wijaya Cece, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- H Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

- Nasution Irwan dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998
- Sanjaya Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group, 2008
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3. cet. 1.*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Uno Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Yusuf Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007
- Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN), 1986



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

nomor : Sti. /UBS/P 21/2012

lap :

: Pengesahan Judul Skripsi

Padangsidimpuan, 27 Februari 2012

Kepada Yth

Bapak/ibu; 1. Drs. Muslim Hasibuan, M.A

2. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada bapak /ibu

Nama : ELPI HASIBUAN

Nim : 07.311 209

Jur/Prodi : TARBIYAH / PAI-3 (Tiga)

Sem/Thn Akademik : X (Sepuluh) 2011/2012

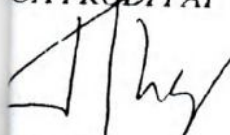
Judul Skripsi : "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF BASILAM BARU KOTA PINANG, LABUHAN BATU SELATAN" (Suatu Kajian Masalah dan Upaya Penanggulangannya)

Berdasarkan Musyawarah Jurusan Tarbiyah, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, dan itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu Pembimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan tugas penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

UA PRODI PAI


Abdul Sattar Daaulay, M.Ag.

19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag

Nip. 19630821 199303 1 003

A.n. PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH


Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd

Nip. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I



BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

2 



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainps.ac.id>

Padangsidimpuan, 6 Pebruari 2012

Nomor : Sti.14/II.B4/PP.00.9/ 228/2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Pimpinan Pos-Pes Darul Ma'arif
Basilam Baru Kota Pinang
Kab. Labuhan Batu Selatan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Elpi Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 311 209
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Basilam Baru Kota Pinang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul **"Proses Pembelajaran PAI Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif
Basilam Baru Kota Pinang Labuhan Batu Selatan (Suatu Kajian Masalah Dan
Upaya Penanggulangannya)".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



dan Ketua
Pembantu Ketua I

Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :
Bina Skripsi



سُورَةُ مَعْرِفَاتِ رَااَلْمَعَارِفِ

PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF

BASILAM BARU KEC. KOTA PINANG KAB. LABUHANBATU - SUMUT INDONESIA TELP. (0624) 495758

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/PPDM/BB/III/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Rajuddin
Nip : 196609112005011001
Jabatan : Koordinator Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya,

Nama : Elpi Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 311 209
Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Basilam Baru Kotapinang

Menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



Basilam Baru, 17 Maret 2012

Koordinator Pendidikan PP. Dar Al-Ma'arif

Drs. Rajuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Elpi Hasibuan
2. Nim : 07 310 0082
3. Tempat/Tanggal Lahir : Basilam Baru/05 Maret 1989
4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Alamat : Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Inpres 115498 Sosopan Tamat Tahun 2001
2. MTS S Islamiyah Kota Pinang Tamat Tahun 2004
3. SMA Negeri 1 Kota Pinang Tamat Tahun 2007
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2007.

C. ORANGTUA

1. Ayah : Zulkifli Hasibuan
2. Ibu : Mardiah Harahap
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

LAMPIRAN II

OBSERVASI

NO	Topik / Uraian / Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1	Menurut bapak / ibu apa saja yang menjadi masalah pembelajaran pendidikan agama islam pada pondok pasantren darul ma'arif basilam baru ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang berminatnya dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama islam seperti pelajaran sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab. 2. Guru – guru kurang dapat menarik perhatian para santri / santriwati dalam proses belajar mengajar. 3. Ketidak disiplin santri / santriwati saat proses belajar mengajar berlangsung. 4. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum yang ada. 5. Tidak memanfaatkan media dan alat belajar yang ada dilab PAI, diakibatkan karena kurangnya alokasi waktu dalam proses belajar mengajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pandangan peneliti bahwa kurang berminatnya dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama islam memang betul adanya, anak didik mudah bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. 2. Pandangan peneliti mengenai guru – guru yang kurang perhatian yang khusus kepada santri / santriwati hanya sebahagian dan sebahagian lagi tidak peduli yang penting materi pelajaran disampaikan kepada anak didik. 3. Pandangan peneliti mengenai ketidak disiplin santri / santriwati saat proses belajar mengajar memang betul adanya bahwa anak didik yang susah diatur dan

			<p>di didik yang membuat suasana kelas tidak aman dan proses belajar mengajar tidak baik dan efektif.</p> <p>4. Mengenai kurikulum yang ada bahwa guru-guru kurang mampu dalam melaksanakan kurikulum yang ada, disebabkan buku yang tidak mendukung, sehingga guru pesantren ini menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri melalui kurikulum klasik dan anak didik kurang menangkap dan kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.</p> <p>5. Melalui pandangan peneliti bahwa media dan alat belajar yang ada di Lab.PAI tidak dimanfaatkan.</p>
2	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada	1. Diperingati dan ditegor oleh kepala sekolah, semua guru-guru lebih mengutamakan mengajar daripada urusan pribadi dan keluarga.	1. Melalui pandangan peneliti bahwa guru yang jarang masuk ke kelas dan tidak disiplin, kepala sekolah

	<p>Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?</p>	<p>2. Dalam proses belajar mengajar tempat duduk para santri/santriwati dibedakan. Laki-laki 2 baris di sebelah pintu dan 2 baris lagi tempat duduk perempuan di dekat dinding lokal.</p> <p>1. Adanya kebijakan dari guru-guru dan kepala sekolah untuk mengajari santri/santriwati malas belajar dengan secara langsung, dan memberikan hukuman jika dilanggar.</p> <p>2. Mengikut sertakan guru-guru dalam diskusi dan seminar-seminar yang berkaitan mengenai administrasi sekolah.</p> <p>3. Mengikutkan guru-guru dalam penataran.</p> <p>4. Guru-guru yang tammatan Aliyah yang mengajar di pesantren ini disuruh melanjutkan ke Serjana Pendidikan.</p> <p>5. Mencari donator yang tetap, dituntutnya guru agar dapat lebih kreatif dan aktif dalam membuat media dan alat belajar.</p> <p>6. Mencari donator yang tetap.</p> <p>7. Melanjutkan dan menambah les belajar di siang hari mulai pukul 14.00-16.30.</p>	<p>akan menegornya.</p> <p>2. Melalui pandangan peneliti bahwa posisi tempat duduk para santri/santriwati dibedakan/dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.</p> <p>3. Mengenai anak didik yang malas belajar memang betul dinasehati, seperti anak didik yang tinggal diasrama mereka belajar kelompok di Musholla, guru pembina asrama yang membimbing mereka dan untuk anak didik yang tinggal di luar pesantren, anak didik tersebut selalu diberikan tugas dan bagi siapa yang tidak mengerjakannya akan diberikan hukuman seperti mengutip sampah di sekolah.</p> <p>4. Administrasi di pesantren Darul Ma'arif yang peneliti lihat memang masih kurang bagus disusun dengan</p>
--	--	---	--

			<p>baik.</p> <p>5. Kurikulum yang dipergunakan di pesantren ini adalah kurikulum klasik.</p> <p>6. Menurut pengamatan peneliti memang guru-guru yang masih tammatan Aliyah masih melanjutkan ke serjana pendidikan untuk mendapatkan Ijazah agar guru-guru tersebut dapat mengikuti Sertifikasi guru.</p> <p>7. Melalui pandangan peneliti hanya sebagian guru saja yang kreatif dan aktif menggunakan media dan alat belajar dalam proses pembelajaran</p> <p>8. Mengenai keuangan yang memegang andil adalah ketua yayasan pesantren tersebut</p> <p>9. Melalui pandangan peneliti memang di pesantren tersebut</p>
--	--	--	---

			<p>santri/santriwati bukan hanya belajar pagi sampai siang hari saja akan tetapi dilanjutkan belajarnya sampai sore hari agar anak didik lebih mendalami pelajaran tersebut.</p>
3	<p>Apa yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam penyampaian materi pembelajaran Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?</p>	<p>Kalau soal kendala, Insya Allah masih ada. Seperti -</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran Akidah akhlak, anak didik kurang mempraktekkan ilmu yang dia dapat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk santri yang tinggal di asrama dan santri yang di luar lokasi pesantren . - Pelajaran Fiqh yaitu minimnya waktu les pelajaran, hanya teori yang dapat diajarkan dan waktunya habis sehingga untuk praktek di Laboratorium PAI belum bisa di peraktekkan untuk anak didik. - Pelajaran Qur'an Hadits yaitu kurangnya mental santri/santriwati dalam belajar, setelah itu faktor anak didik yang tinggal di luar pesantren ketika proses belajar berlangsung anak didik yang berulang mengajak cerita film sinetron di TV dan diceritakan kepada anak didik yang tinggal di asrama sehingga terjadi 	<p>Kenyataannya masih ada sebagian santri/santriwati yang belum paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.</p>

		<p>keributan di lokal saat proses belajar mengajar berlangsung.</p> <p>- Pelajaran SKI yaitu faktor anak didik yang tammatan MIN sangat senang belajar SKI, sedangkan yang tammatan Sekolah dasar kurang respon karena belum dipelajari diawal, sehingga guru pesantren tersebut harus dapat membedakan kemampuan IQ anak didik tersebut dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.</p>	
4	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan terhadap penanggulangan penyampaian materi pembelajaran Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Praktek 5. Hapalan 	<p>Yang sering dilakukan guru tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab dan hapalan.</p>
5	<p>Apa saja langkah Bapak/ibu lakukan dalam mengatasi santri/saantriwati yang sering ribut di kelas ?</p>		

		pesantren tersebut harus dapat membedakan kemampuan IQ anak didik tersebut dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.	
4.	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan terhadap penanggulangan penyampaian materi pembelajaran Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Praktek 5. Hapalan 	Sesuai hasil observasi yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.
5.	Apa saja langkah Bapak/ibu lakukan dalam mengatasi santri/santriwati yang sering ribut di kelas ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan nasehat-nasehat dan pandangan yang baik kepada santri/santriwati agar mereka tidak ribut lagi di dalam kelas. 2. Kalau ada yang ribut maka dia yang diunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru. 3. Lebih diperhatikan lagi santri/santriwati tersebut dengan adanya perhatian yang khusus kepada siswa yang sering 	Sesuai hasil observasi di lapangan ada guru yang perduli dan memberi hukuman kepada anak didik yang sering ribut dan ada juga guru-guru kurang perduli kepada anak didik yang ribut di kelas karena anak didik tersebut sangat bandel dan susah dinasehati.

		<p>ribut maka siswa itu akan senang dan tidak akan ribut lagi.</p> <p>4. Memberikan sanksi yang bernilai pendidikan.</p>	
6.	<p>Bagaimana Bapak/ibu guru memberikan dorongan motivasi kepada santri/santriwati yang malas belajar ?</p>	<p>1. Memotivasinya dengan mengajak anak didik banyak membaca dan mengulang lagi pelajaran yang disampaikan</p> <p>2. Memberikan pola permainan</p> <p>3. Untuk pelajaran akidah akhlak, maka guru tersebut mengajak dan memberikan contoh bagaimana bertingkah laku dan bertata kerama yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Mengadaakn tanya jawab dan kalau bisa menjawabnya maka akan diberikan <i>tambahan nilai yang bagus</i></p> <p>5. Memberikan kesempatan menyampaikan pendapat.</p>	<p>Sesuai hasil observasi memang sebagian guru-guru yang memberikan motivasi kepada anak didik dan sebagian lagi masih berusaha agar anak didik tersebut senang dan berminat dalam belajar.</p>
7.	<p>Bagaimana cara pendekatan Bapak/ibu terhadap santri/santriwati yang</p>	<p>1. Dengan menggunakan alat peraga</p> <p>2. Dengan mengulangi</p>	<p>Sesuai hasil observasi bahwasanya guru terlebih dahulu mengetahui tingkat kecerdasan anak</p>

	<p>lemah IQ nya dalam menerima pelajaran yang bapak/ibu jelaskan ?</p>	<p>kembali pelajaran tersebut</p> <p>3. Memberikan perhatian yang khusus kepada santri/santriwati yang lemah IQ nya</p> <p>4. Mengetahui dari latar belakang keluarga di rumah.</p>	<p>didik setelah itu bagaimana guru menggunakan metode yang bervariasi agar semua anak didik memahami materi pelajaran yang disampaikan, anak didik yang lemah IQ nya dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang di jelaskan oleh guru, disuruh membaca kembali pelajaran yang di jelaskan oleh guru, di suruh membaca kembali pelajaran tersebut, memberikan tugas di rumah dan meminta bantuan orang tua agar terlibat langsung untuk mengajari dan menyuruh anak mengulangi pelajaran di rumah.</p>
8.	<p>Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/ibu dengan guru mata pelajaran yang lain dalam meningkatkan motivasi belajar santri/santriwati ?</p>	<p>1. Sering berkomunikasi, berbagi cerita/diskusi tentang materi yang mau diajarkan</p> <p>2. Saling koordinasi/kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang lain</p>	<p>Sesuai hasil observasi di lapangan bahwasanya guru-guru dan pihak sekolah melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik di pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.</p>

9.	Apa saja metode pelajaran yang Bapak/ibu pergunakan saat proses belajar mengajar berlangsung ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Demonstrasi 5. Sosio drama 6. Hapalan 	Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.
10.	Apa saja alat dan sumber belajar yang Bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pegangan 2. Al-Qur'an dan Terjemahannya 3. Poster / gambar 4. Kamus bahasa arab dan bahasa Inggris 5. Untuk belajar Fiqh ada gambar patung dan alat-alat perlengkapan jenazah. 	Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan memang betul adanya alat dan sumber belajar akan tetapi dengan minimnya waktu les pelajaran sehingga tidak sempat untuk mempergunakannya. Seperti pelajaran SKI dan Fiqh.
11.	Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu terhadap alat dan sumber belajar pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	Tidak ada, insya Allah masing-masing guru kelas masih bisa memeliharanya dengan baik.	Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan kendala yang dihadapi guru-guru terhadap alat dan sumber belajar adalah kurang merawat alat tersebut dan kurang perhatian dari guru-guru kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran jarang dipergunakan.
12.	Menurut Bapak/ibu bagaimana kondisi pembelajaran Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	Menurut pandangan peneliti, masih kurang optimal, belum menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Sebagian guru-	Sesuai hasil observasi bahwa kondisi pembelajaran di pesantren tersebut masih kurang optimal disebabkan karena

		guru kurang dalam melakukan metode yang bervariasi, sehingga anak didik mudah bosan dalam belajar.	suasana belajar tidak nyaman, ruangnya begitu panas dan jumlah muridnya terlalu banyak satu ruangan dan guru-guru di pesantren ini kurang melakukan metode yang bervariasi.
13.	Apa saja faktor Intern (dari dalam) yang mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) santri/santriwati di pesantren ini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan banyak membaca buku dan memanfaatkan Teknologi seperti internet sehingga pengetahuan santri/santriwati bertambah luas dan dengan ini dapat mengganti strategi dalam pembelajaran. 2. Dengan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) maka santri/santriwati dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pelajaran akhlak yaitu bagaimana tingkah laku yang baik, bertata kerama dalam bergaul dan berbicara dengan sopan, adab sesama teman, adab terhadap guru dan orang tua maupun masyarakat. Kalau pelajaran 	Sesuai hasil observasi bahwa faktor intern (dari dalam) hanya sebagian santri/santriwati yang lebih giat dalam mengamalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga anak didik tersebut kurang berminat untuk memperdalam lagi belajar Pendidikan Agama Islam di pesantren tersebut.

		<p>Fiqh yaitu masalah muamalah, ibadah, Thaharah, munakahat, mawaris, dan tata cara memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan mayit. Dengan adanya media, alat dan sumber belajar.</p>	
14.	<p>Apa saja faktor Ekstern (dari luar) yang mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) santri/santriwati di pesantren ini ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi lingkungan sekolah, ambisi murid tidak mau dibedakan dengan sekolah umum. Mereka menganggap pelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan belajar di sekolah umum. 2. Dari segi ekonomi keluarga murid yaitu kalau tinggal berasrama terlalu banyak biaya yang di keluarkan dan kalau berulang maka pengeluaran berkurang tinggal ongkos transportnya saja. Sehingga para santri/santriwati tidak diwajibkan 	<p>Sesuai hasil observasi bahwa faktor ekstern (dari luar) memang betul adanya dan dapat mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) santri/santriwati di pesantren tersebut.</p>

		<p>tinggal diasrama tetapi boleh berulang.</p> <p>3. Dari segi lingkungan siswa yaitu santri yang tinggal di asrama dan santri yang berulang menjalin komunikasi yang baik dan saling tolong menolong. Setelah itu anak asrama bisa belajar diskusi dengan teman-teman yang lain, sedangkan anak berulang, hanya orang tuanyalah yang lebih memotivasi anak dalam belajar</p> <p>4. Dari segi lingkungan keluarga, minat orang tua lebih besar memasukkan anaknya masuk ke pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.</p>	
15.	Menurut Bapak/ibu apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat mendukung memotivasi siswa dalam belajar ?	<p>1. Masih kurang, karena sarana dan prasarana kelas masih dalam belajar dengan mempergunakan papn tulis/manual, artinya belum menggunakan media elektronik seperti infokus.</p>	Sesuai hasil observasi bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang dalam mempergunakan dan memanfaatkannya dengan baik sehingga anak didik kurang berkembang.

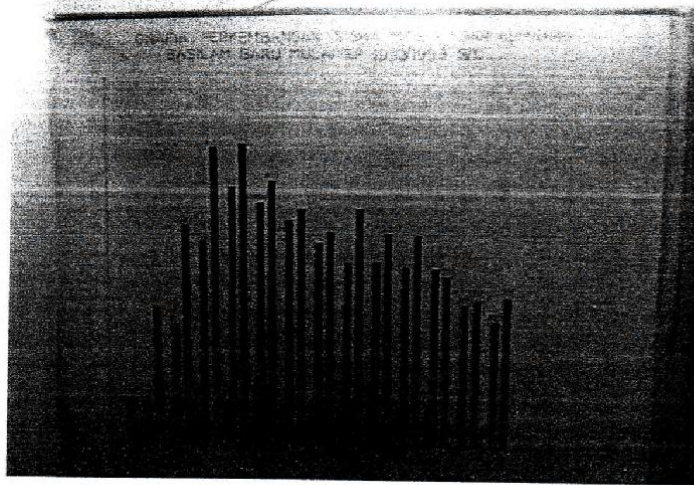
		<p>2. Sarana dan prasarana masih minim, dapat dilihat dari bangunan fisik (ruangan) kelas ada sebagian yang sudah direnovasi bagus dan masih ada lagi ruangan yang vuruk, banyak bangku dan meja yang rusak, terlalu banyak anak didik dalam satu ruangan, sehingga kondisi belajar tidak berjalan dengan baik, dan ruangan kelas yang terlalu panas dan anak didik akan melakukan keributan di lokal dengan mengajak temannya bercerita.</p>	
16.	Apakah guru-guru sudah pernah ikut dalam penataran atau seminar untuk pengembangan atau peningkatan kualitas guru ?	Sudah pernah, sebagian guru yang sudah mengikuti penataran atau seminar seperti Bapak Drs. Rajuddin, Ibu Maisaroh, S.Ag, Bapak Etnam Siregar, S.Pd.	Sesuai hasil observasi memang betul sebagian guru yang ikut serta dalam penataran.
17.	Bagaimana menurut Bapak/ibu terhadap keaktifan guru-guru yang mengajar di	Baik	Sesuai hasil observasi keaktifan guru-guru masih kurang baik. Kepala sekolah menegor

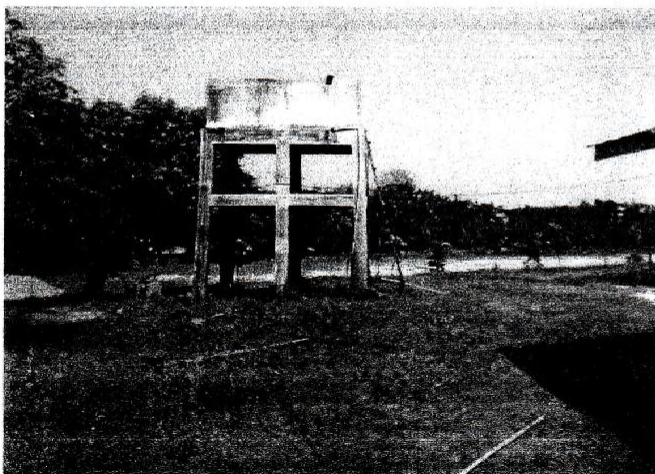
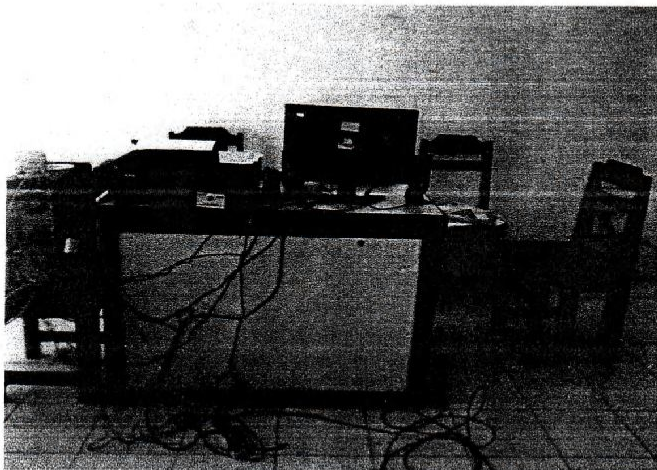
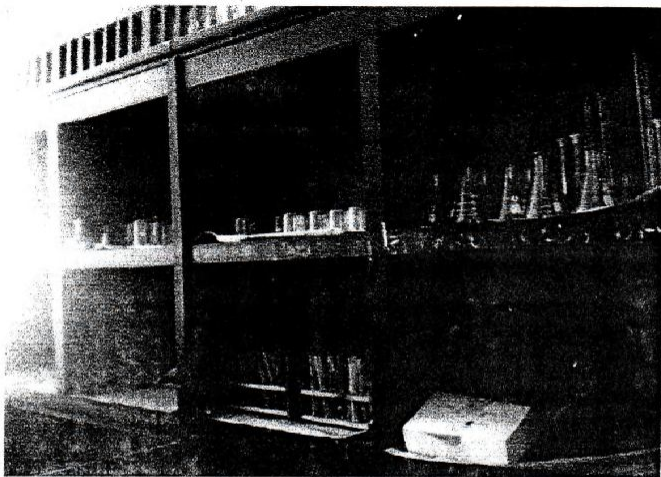
	Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?		guru-guru dengan mengatakan lebih diutamakan mengajar daripada urusan pribadi masing-masing kecuali ada halangan yang begitu penting sekali, dan ada izin dari kepala sekolah.
--	--	--	---

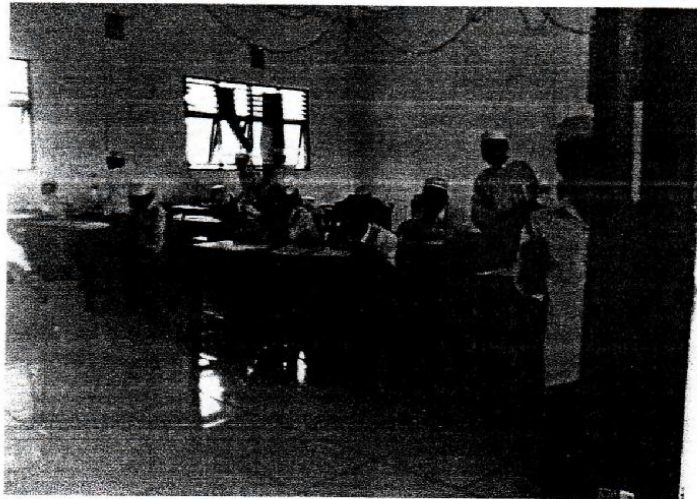
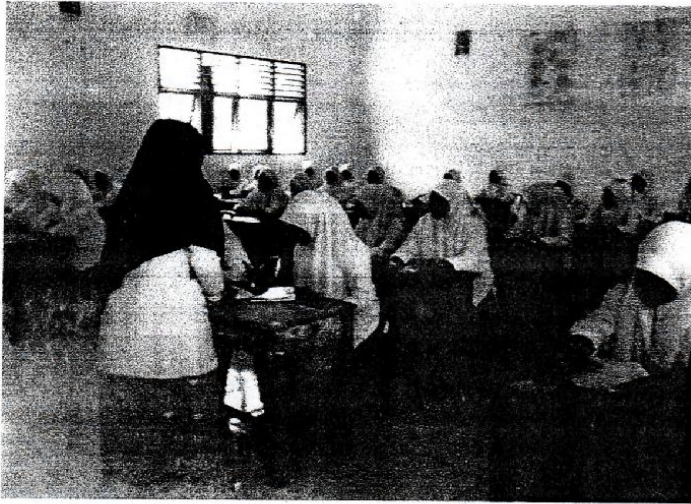


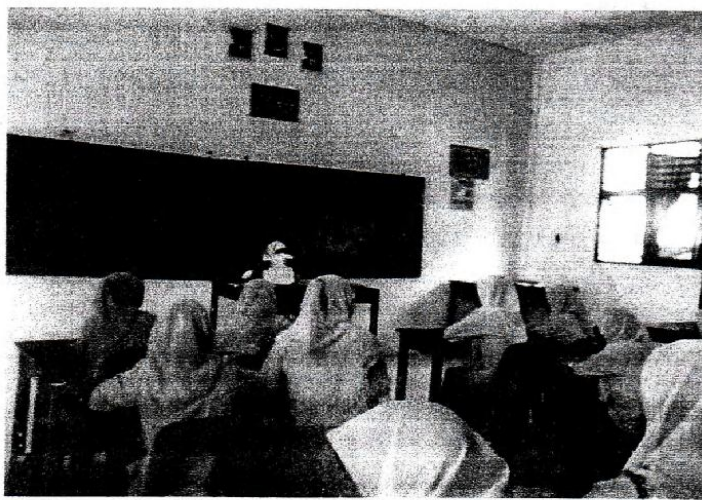
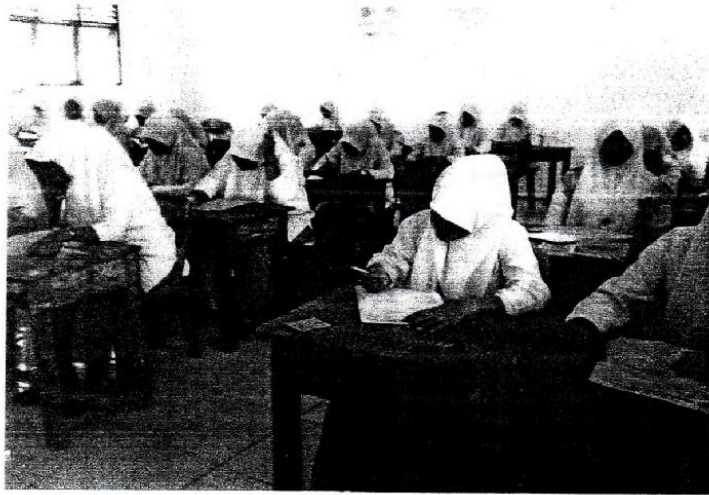
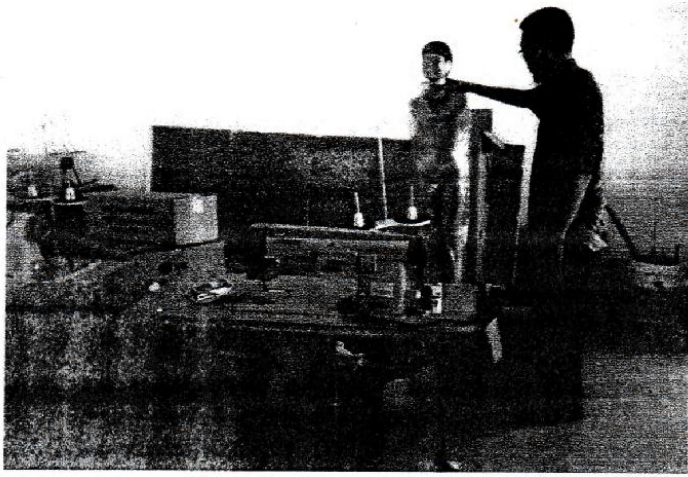
REKAMTAM PELAKSI PESERTA, KELULUSAN DAN
DAR ALMA'ARIF BASILAM BARU MULAI

No	Tahun Pelaksanaan	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	1994/1995	24	36	60	21	35	56	1	1	2	21	35	56
2	1995/1996	47	50	97	46	46	92	1	2	3	46	46	92
3	1996/1997	63	52	115	60	51	111	1	1	2	60	51	111
4	1997/1998	82	66	148	61	66	127	1	1	2	61	66	127
5	1998/1999	99	52	151	33	19	52	1	1	2	33	19	52
6	1999/2000	12	47	59	11	15	26	1	1	2	11	15	26
7	2000/2001	12	47	59	11	15	26	1	1	2	11	15	26









Lampiran I

PANDUAN / PEDOMAN WAWANCARA

NO	Topik / Uraian / Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	Menurut bapak / ibu apa saja yang menjadi masalah pembelajaran pendidikan agama islam pada pondok pasantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang berminatnya dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama islam seperti pelajaran sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab. 2. Guru – guru kurang dapat menarik perhatian para santri / santriwati dalam proses belajar mengajar. 3. Ketidak disiplin santri / santriwati saat proses belajar mengajar berlangsung. 4. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum yang ada. 5. Tidak memanfaatkan media dan alat belajar yang ada dilab PAI, diakibatkan karena kurangnya alokasi waktu dalam proses belajar mengajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pandangan peneliti bahwa kurang berminatnya dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama islam memang betul adanya, anak didik mudah bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. 2. Pandangan peneliti mengenai guru – guru yang kurang perhatian yang khusus kepada santri / santriwati hanya sebahagian dan sebahagian lagi tidak perduli yang penting materi pelajaran disampaikan kepada anak didik. 3. Pandangan peneliti mengenai ketidak disiplin santri / santriwati saat proses belajar mengajar memang betul adanya bahwa anak didik yang susah diatur dan di didik yang membuat suasana kelas tidak aman dan proses belajar mengajar tidak baik dan efektif.

			<p>4. Mengenai kurikulum yang ada bahwa guru-guru kurang mampu dalam melaksanakan kurikulum yang ada, disebabkan buku yang tidak mendukung, sehingga guru pesantren ini menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri melalui kurikulum klasik dan anak didik kurang menangkap dan kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.</p> <p>5. Melalui pandangan peneliti bahwa media dan alat belajar yang ada di Lab.PAI tidak dimanfaatkan.</p>
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	<p>1. Dipingati dan ditegor oleh kepala sekolah, semua guru-guru lebih mengutamakan mengajar daripada urusan pribadi dan keluarga.</p> <p>2. Dalam proses belajar mengajar tempat duduk para santri/santriwati dibedakan. Laki-laki 2 baris di sebelah pintu dan 2 baris lagi tempat duduk</p>	<p>1. Melalui pandangan peneliti bahwa guru yang jarang masuk ke kelas dan tidak disiplin, kepala sekolah akan menegornya.</p> <p>2. Melalui pandangan peneliti bahwa posisi tempat duduk para santri/santriwati dibedakan/dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.</p> <p>3. Mengenai anak didik yang malas belajar memang betul dinasehati, seperti anak didik yang tinggal</p>

	<p>perempuan di dekat dinding lokal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan dari guru-guru dan kepala sekolah untuk mengajari santri/santriwati malas belajar dengan secara langsung, dan memberikan hukuman jika dilanggar. 2. Mengikut sertakan guru-guru dalam diskusi dan seminar-seminar yang berkaitan mengenai administrasi sekolah. 3. Mengikutkan guru-guru dalam penataran. 4. Guru-guru yang tammatan Aliyah yang mengajar di pesantren ini disuruh melanjutkan ke Serjana Pendidikan. 5. Mencari donator yang tetap, dituntutnya guru agar dapat lebih kreatif dan aktif dalam membuat media dan alat belajar. 6. Mencari donator yang tetap. 7. Melanjutkan dan menambah les belajar di siang hari mulai pukul 14.00-16.30. 	<p>diasrama mereka belajar kelompok di Musholla, guru pembina asrama yang membimbing mereka dan untuk anak didik yang tinggal di luar pesantren, anak didik tersebut selalu diberikan tugas dan bagi siapa yang tidak mengerjakannya akan diberikan hukuman seperti mengutip sampah di sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Administrasi di pesantren Darul Ma'arif yang peneliti lihat memang masih kurang bagus disusun dengan baik. 5. Kurikulum yang dipergunakan di pesantren ini adalah kurikulum klasik. 6. Menurut pengamatan peneliti memang guru-guru yang masih tammatan Aliyah masih melanjutkan ke serjana pendidikan untuk mendapatkan Ijazah agar guru-guru tersebut dapat mengikuti Sertifikasi guru. 7. Melalui pandangan peneliti hanya sebagian guru saja yang kreatif dan aktif menggunakan media dan alat belajar dalam proses pembelajaran
--	---	--

			<p>8. Mengenai keuangan yang memegang andil adalah ketua yayasan pesantren tersebut</p> <p>9. Melalui pandangan peneliti memang di pesantren tersebut santri/santriwati bukan hanya belajar pagi sampai siang hari saja akan tetapi dilanjutkan belajarnya sampai sore hari agar anak didik lebih mendalami pelajaran tersebut.</p>
3.	<p>Apa yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam penyampaian materi pembelajaran Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?</p>	<p>Kalau soal kendala, Insya Allah masih ada. Seperti - - Pelajaran Akidah akhlak, anak didik kurang memperaktekkan ilmu yang dia dapat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk santri yang tinggal di asrama dan santri yang di luar lokasi pesantren .</p> <p>- Pelajaran Fiqh yaitu minimnya waktu les pelajaran, hanya teori yang dapat diajarkan dan waktunya habis sehingga untuk peraktek di Laboratorium PAI belum bisa di peraktekkan untuk anak didik.</p>	<p>Kenyataannya masih ada sebagian santri/santriwati yang belum paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.</p>

		<p>- Pelajaran Qur'an Hadits yaitu kurangnya mental santri/santriwati dalam belajar, setelah itu faktor anak didik yang tinggal di luar pesantren ketika proses belajar berlangsung anak didik yang berulang mengajak cerita film sinetron di TV dan diceritakan kepada anak didik yang tinggal di asrama sehingga terjadi keributan di lokal saat proses belajar mengajar berlangsung.</p> <p>- Pelajaran SKI yaitu faktor anak didik yang tammatan MIN sangat senang belajar SKI, sedangkan yang tammatan Sekolah dasar kurang respon karena belum dipelajari diawal, sehingga guru pesantren tersebut harus dapat membedakan kemampuan IQ anak didik tersebut dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.</p>	
4.	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan terhadap penanggulangan	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab	Yang sering dilakukan guru tersebut adalah metode ceramah, tanya

	penyampaian materi pembelajaran Agama Islam (PAI) pada pondok pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	4. Praktek 5. Hapalan	jawab dan hapalan.
5.	Apa saja langkah Bapak/ibu lakukan dalam mengatasi santri/santriwati yang sering ribut di kelas ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan nasehat-nasehat dan pandangan yang baik kepada santri/santriwati agar mereka tidak ribut lagi di dalam kelas. 2. Kalau ada yang ribut maka dia yang diunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru. 3. Lebih diperhatikan lagi santri/santriwati tersebut dengan adanya perhatian yang khusus kepada siswa yang sering ribut maka siswa itu akan senang dan tidak akan ribut lagi. 4. Memberikan sanksi yang bernilai pendidikan. 	Melalui pandangan peneliti bahwa ada sebagian guru yang melaksanakan langkah-langkah tersebut dan ada juga guru yang kurang peduli kepada santri yang ribut di kelas, guru tersebut sudah capek menasehatinya, santri tersebut tidak mendengarkannya, maka guru itu membiarkannya saja yang penting materi pelajaran itu disampaikan kepada anak didik.
6.	Bagaimana Bapak/ibu guru memberikan dorongan motivasi kepada santri/santriwati yang malas belajar ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasinya dengan mengajak anak didik banyak membaca dan mengulang lagi pelajaran yang disampaikan 2. Memberikan pola permainan 3. Untuk pelajaran akidah akhlak, maka guru tersebut mengajak dan 	Kenyataannya masih sebagian guru yang berhasil memberikan motivasikepada anak didik dan sebagian guru lagi masih berusaha agar anak didik tersebut senang dan berminat dalam belajar.

		<p>memberikan contoh bagaimana bertingkah laku dan bertata kerama yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Mengadaakn tanya jawab dan kalau bisa menjawabnya maka akan diberikan tambahan nilai yang bagus</p> <p>5. Memberikan kesempatan menyampaikan pendapat.</p>	
7.	Bagaimana cara pendekatan Bapak/ibu terhadap santri/santriwati yang lemah IQ nya dalam menerima pelajaran yang bapak/ibu jelaskan ?	<p>1. Dengan menggunakan alat peraga</p> <p>2. Dengan mengulangi kembali pelajaran tersebut</p> <p>3. Memberikan perhatian yang khusus kepada santri/santriwati yang lemah IQ nya</p> <p>4. Mengetahui dari latar belakang keluarga di rumah.</p>	Yang lebih sering dilakukan guru adalah dengan mengulangi kembali pelajaran tersebut dengan banyak membaca buku, serta meminta bantuan orang tua agar terlibat langsung untuk mengajari dan menyuruh anak mengulangi pelajaran di rumah.
8.	Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/ibu dengan guru mata pelajaran yang lain dalam meningkatkan motivasi belajar santri/santriwati ?	<p>1. Sering berkomunikasi, berbagi cerita/diskusi tentang materi yang mau diajarkan</p> <p>2. Saling koordinasi/kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang lain</p>	Memang betul kenyataannya, semua guru-guru melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik.

9.	Apa saja metode pelajaran yang Bapak/ibu pewrgunakan saat proses belajar mengajar berlangsung ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Demonstrasi 5. Sosio drama 6. Hapalan 	Menurut pandangan peneliti metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan hapalan.
10	Apa saja alat dan sumber belajar yang Bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pegangan 2. Al-Qur'an dan Terjemahannya 3. Poster / gambar 4. Kamus bahasa arab dan bahasa Inggris 5. Untuk belajar Fiqh ada gambar patung dan alat-alat perlengkapan jenazah. 	Memang alat dan sumber belajar itulah yang dipergunakan di pesantren tersebut akan tetapi sebagian guru yang mempergunakannya, sebagian guru yang lain tidak melakukan peraktek kepada anak didik hanya teori saja yang disampaikan.
11	Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu terhadap alat dan sumber belajar pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	Tidak ada, insya Allah masing-masing guru kelas masih bisa memeliharanya dengan baik.	Memang betul, bahwasanya guru-guru wajib menjaganya dengan baik.
12	Menurut Bapak/ibu bagaimana kondisi pembelajaran Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	Menurut pandangan peneliti, masih kurang optimal, belum menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Sebagian guru-guru kurang dalam melakukan metode yang bervariasi, sehingga anak didik mudah bosan dalam belajar.	Memang betul adanya, sebab kalau hanya satu metode saja yang digunakan maka tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.
13	Apa saja faktor Intern (dari dalam) yang	1. Dengan banyak membaca buku dan memanfaatkan	Masih kurang terlaksana oleh anak didik tersebut,

	<p>mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) santri/santriwati di pesantren ini ?</p>	<p>Tekhnologi seperti internet sehingga pengetahuan santri/santriwati bertambah luas dan dengan ini dapat mengganti strategi dalam pembelajaran.</p> <p>2. Dengan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) maka santri/santriwati dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pelajaran akidah akhlak yaitu bagaimana tingkah laku yang baik, bertata kerama dalam bergaul dan berbicara dengan sopan, adab sesama teman, adab terhadap guru dan orang tua maupun masyarakat. Kalau pelajaran Fiqh yaitu masalah muamalah, ibadah, Thaharah, munakahat, mawaris, dan tata cara memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan mayit. Dengan adanya</p>	<p>dan guru-guru masih berusaha untuk memperbaiki tujuan pembelajaran dengan meningkatkan kualitas belajar di Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.</p>
--	---	---	---

		media, alat dan sumber belajar.	
14	Apa saja faktor Ekstern (dari luar) yang mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) santri/santriwati di pesantren ini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi lingkungan sekolah, ambisi murid tidak mau dibedakan dengan sekolah umum. Mereka menganggap pelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan belajar di sekolah umum. 2. Dari segi ekonomi keluarga murid yaitu kalau tinggal berasrama terlalu banyak biaya yang di keluarkan dan kalau berulang maka pengeluaran berkurang tinggal ongkos transportnya saja. Sehingga para santri/santriwati tidak diwajibkan tinggal diasrama tetapi boleh berulang. 3. Dari segi lingkungan siswa yaitu santri yang tinggal di asrama dan santri yang berulang menjalin komunikasi yang baik dan saling tolong menolong. Setelah itu anak asrama bisa belajar diskusi dengan teman-teman yang lain, sedangkan anak berulang, hanya 	Memang betul adanya, sebab dari segi lingkungan sekolah, dari segi ekonomi, dari segi lingkungan siswa dan dari segi lingkungan keluarga siswa dapat mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) santri/santriwati di pesantren tersebut.

		<p>orang tuanyalah yang lebih memotivasi anak dalam belajar</p> <p>4. Dari segi lingkungan keluarga, minat orang tua lebih besar memasukkan anaknya masuk ke pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru.</p>	
15	Menurut Bapak/ibu apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat mendukung memotivasi siswa dalam belajar ?	<p>1. Masih kurang, karena sarana dan prasarana kelas masih dalam belajar dengan mempergunakan papn tulis/manual, artinya belum menggunakan media elektronik seperti infokus.</p> <p>2. Sarana dan prasarana masih minim, dapat dilihat dari bangunan fisik (ruangan) kelas ada sebagian yang sudah direnovasi bagus dan masih ada lagi ruangan yang vuruk, banyak bangku dan meja yang rusak, terlalu banyak anak didik dalam satu ruangan, sehingga kondisi belajar tidak berjalan dengan baik, dan ruangan kelas yang terlalu panas dan anak didik akan melakukan keributan</p>	Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang mendukung motivasi siswa dalam belajar. Guru-guru kurang dalam mempergunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik

		di lokal dengan mengajak temannya bercerita.	
16	Apakah guru-guru sudah pernah ikut dalam penataran atau seminar untuk pengembangan atau peningkatan kualitas guru ?	Sudah pernah, sebagian guru yang sudah mengikuti penataran atau seminar seperti Bapak Drs. Rajuddin, Ibu Maisaroh, S.Ag, Bapak Etnam Siregar, S.Pd.	Memang betul, bahwa sebagian guru yang ikut serta dalam penataran
17	Bagaimana menurut Bapak/ibu terhadap keaktifan guru-guru yang mengajar di Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru ?	Baik	Masih kurang